

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2015

**HENI AFIANI
8335132419**



Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, PROFIT
MANAGEMENT, AND LIQUIDITY TOWARD LISTED
MANUFACTURE COMPANIES AGRESSIVE TAX ACTION IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2015.**

**HENI AFIANI
8335132419**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
DEPARTEMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

HENI AFIANI NISAAKMALA. Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 61 perusahaan.

Tindakan Pajak Agresif sebagai Variabel Dependen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rates* (ETR). Seangkan Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Corporate Governance Index* (CG Index), Manajemen Laba yang diproksikan dengan Model Jones yang Dimodifikasi, Likuiditas yang diproksikan dengan Rasio Kas. Pengaruh dan hubungan ketiga variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24.

Hasil Uji T menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Namun, Manajemen laba dan likuiditas berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu tindakan pajak agresif perusahaan sebesar 25,4%.

Kata Kunci: *Tindakan Pajak Agresif Perusahaan, Corporate Governance, Manajemen Laba, Likuiditas.*

ABSTRACT

HENI AFIANI NISAAKMALA. The Influence of Corporate Governance, Profit Management, and Liquidity toward Listed Manufacture Companies Agressive Tax Action in Indonesia Stock Exchange 2014-2015. The Faculty of Economics of Jakarta State University. 2017.

The purpose of this research was to figure out the influence of corporate governance, profit management and liquidity on companies aggressive tax action. The research used secondary data which were financial dan annually report of listed manufacture companies in ISE. The applied sampling technique was purposive sampling. The amount of qualified companies research sampling was 61 companies.

In this research, aggressive tax action as a dependent variable was proxied with Effective Tax Rates (ETR). Meanwhile, Independent Variable of this research, Corporate Governance, proxied with Corporate Governance Index (CG Index). Then, Profit Management proxied with modified-Model Jones. In addition, liquidity proxied with cash ratio. The influence and correlation of these three variables tested by using double linier regression analisis of IBM SPSS Statistic 24.

Experiment T result showed that corporate governance did not affect companies aggressive tax action. In the contrary, profit management and liquidity affected to companies aggressive tax action. Thus, hipothesis of this research was proved. Moreover, the applied independent variable within this research were corporate governance, profit management, liquidity explained the dependent variable which was companies aggressive tax action at about 25,4% .






Keywords: Company Aggressive Tax Action, Corporate Governance, Profit Management, Liquidity.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE, M.Si., AK,CA</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Ketua Penguji		24/7/2017
<u>Tresno Ekajaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Sekretaris		24/7/2017
<u>Adam Zakaria, SE, Akt., M.Si, Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 001	Penguji Ahli		24/7/2017
<u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing I		24/7/2017
<u>Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Pembimbing II		24/7/2017

Tanggal Lulus : 17 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan Tinggi Negeri lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan



Heni Afiani Nisaakmala

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.”

Selama proses penelitian dan penyusunan proposal penelitian ini, peneliti mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, nikmat, dan pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, motivasi serta dukungan moril maupun materil yang tidak pernah putus. Karya kecil ini kupersembahkan kepada Papa dan Mama sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih yang tak terhingga. Kedua adikku Vicky dan Hanif, terimakasih untuk semangatnya dan semoga apa yang kulakukan dapat menjadi contoh yang baik untuk kalian.
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. IGKA Ulupui, S.E.,M.Si.,Ak,CA., selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Ibu Nuramalia Hasanah, S.E.,M.Ak.,selaku dosen pembimbing satu yang dengan ikhlas dan sabar memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Diah Armeliza, S.E.,M.Ak., selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa memberikan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pelayanannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Tulus Pambudi S.E., yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsinya dari awal hingga akhir, terimakasih untuk doa, motivasi dan semangatnya yang tak pernah putus, *you made me believe that there's nothing in this world i can't be.*
10. Khilda Nuril Khotimah dan Thomas Santoso terimakasih untuk motivasi, semangat, dan hiburannya.
11. Teman-teman seperjuanganku dari Akuntansi Reguler C dan Akuntansi 2013 terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan persaudaraan yang telah kalian berikan.
12. Sahabat-sahabatku Annastavia Putri Dayani, Clara Shinta, Devi Ari Wulandari, Leila Hamdalla, dan Mira Kusuma Dewi yang telah memberikan semangat, motivasi, dan menjadi tempat berbagi cerita suka maupun duka semasa perkuliahan.

13. Seluruh pihak yang membantu kelancaran pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Jakarta, Juli 2017

Heni Afiani Nisaakmala

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Teori Akuntansi Positif	11
2. Tindakan Pajak Agresif.....	13

3. <i>Corporate Governance</i>	15
4. Manajemen Laba.....	21
5. Likuiditas	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Teoritik	32
D. Perumusan Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	37
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Operasionalisasi Variabel.....	39
1. Tindakan Pajak Agresif.....	39
2. <i>Corporate Governance</i>	40
3. Manajemen Laba	42
4. Likuiditas	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Regresi	44
2. Uji Asumsi Klasik	45
2.1. Uji Normalitas	45
2.2. Uji Multikolinearitas	45
2.3. Uji Autokorelasi	46

2.4. Uji Heteroskedastisitas	47
3. Uji Hipotesis	47
3.1. Uji Statistik T	47
3.2. Uji F Statistik	48
3.3. Uji Koefisien Determinan	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	49
1. Hasil Pemilihan Sampel.....	49
2. Analisis Statistik Deskriptif	50
2.1. Tindakan Pajak Agresif.....	52
2.2. <i>Corporate Governance</i>	53
2.3. Manajemen Laba.....	53
2.4. Likuiditas	54
B. Pengujian Hipotesis	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
1.1. Uji Normalitas.....	56
1.2. Uji Multikolinearitas	58
1.3. Uji Autokorelasi.....	59
1.4. Uji Heteroskedastisitas	60
2. Analisis Regresi Linear Berganda	62
3. Uji Hipotesis	64
3.1. Uji Statistik t	65
3.2. Uji F	67

3.3. Uji Koefisien Determinasi	68
C. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	87
RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Struktur Tata Kelola Perusahaan.....	20
Gambar 2.2.	Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normal <i>P-Plot</i>	57
Gambar 4.3.	Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Hasil Penelitian Relevan	30
Tabel 3.1.	Durbin-Watson.....	47
Tabel 4.1.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2.	Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3.	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	58
Tabel 4.4.	Hasil Pengujian Multikolonieritas	59
Tabel 4.5.	Hasil Pengujian Autokorelasi	60
Tabel 4.6.	Hasil Uji <i>Glejser</i>	61
Tabel 4.7.	Analisis Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.8.	Hasil Uji Statistik t.....	65
Tabel 4.9.	Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.10.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1:	Daftar Perusahaan.....	88
Lampiran 2:	Masalah Pengujian Normalitas.....	90
Lampiran 3:	Data <i>Outlier</i>	92
Lampiran 4:	Perusahaan yang Terdeteksi <i>Outlier</i>	94
Lampiran 5:	Perhitungan Variabel Tindakan Pajak Agresif.....	95
Lampiran 6:	Perhitungan Variabel <i>Corporate Governance</i>	98
Lampiran 7:	Perhitungan Variabel Manajemen Laba.....	103
Lampiran 8:	Perhitungan Variabel Likuiditas.....	118
Lampiran 9:	Hasil Regresi SPSS	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki andil paling besar dalam APBN. Target dan realisasi pajak cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Karena pentingnya peran pajak tersebut, pajak bergerak secara dinamis seiring dengan pembangunan nasional dan perkembangan perkenomian yang ada di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari peraturan perpajakan yang terus berubah, salah satunya mengenai perubahan tarif pajak yang diubah terakhir dengan Undang-Undang PPh UU No.36 Tahun 2008. Perubahan tersebut salah satunya adalah perubahan tarif pajak untuk PPh Badan yang semula memakai tarif progresif menjadi tarif tunggal (*fix rate*), yaitu 28% yang efektif berlaku pada Tahun 2009 dan 25% yang efektif berlaku pada Tahun 2010. UU No.36 Tahun 2008 ini juga memfasilitasi untuk badan (perusahaan-perusahaan) yang memiliki peredaran usaha di bawah Rp4.800.000.000,- dan bagi perusahaan tertentu yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia pajak adalah biaya yang cukup besar bagi perusahaan dan pemilik karena pajak yang dibayarkan merupakan proses pemindahan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan kepada negara (Sari dan Martiani, 2010).

Menurut Darussalam (2009) apabila dilihat dari sisi wajib pajak, selama wajib pajak pribadi ataupun badan memiliki cara dalam meminimalkan pajak dan belum ada peraturan yang pasti tentang pelanggaran pajak, maka hal yang dilakukan sah-

sah saja atau legal. Tindakan manajerial yang dirancang untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi fitur yang semakin umum di lingkungan perusahaan di seluruh dunia (Lanis dan Richardson dalam Octaviana, 2010).

Meningkatnya tindakan agresivitas pajak di berbagai negara tidak menutup kemungkinan terjadi kasus-kasus yang merugikan pemerintah, khususnya di bidang perpajakan. Contoh kasus agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia, Asosiasi Perumahan dan Pemukiman Seluruh Indonesia menyebutkan bahwa di Tahun 2013, terdapat dugaan bahwa perusahaan properti menghitung pajak dengan melakukan pencantuman nilai aset sesuai Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Perusahaan properti tidak melakukan penghitungan pajak sesuai dengan nilai riil (harga pasar) sehingga hal tersebut merugikan negara. Padahal Ditjen Pajak Fuad Rahmani mengatakan bahwa perhitungan PPh perusahaan properti yang senilai 5% dari pendapatan kotor dan PPN 10% dari pendapatan seharusnya dihitung dari harga jual yang sebenarnya, bukan dari NJOP (Putri dan Thertina, 2013).

Berdasarkan contoh kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan merugikan pemerintah, seharusnya baik wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi taat dalam membayarkan pajaknya dalam menjalankan suatu kewajiban sebagai warga negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 23A yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang. Namun sadar atau tidak dalam melakukan pembayaran pajak yang jumlah pembayarannya dapat ditentukan oleh

wajib pajak itu sendiri memungkinkan wajib pajak mencari cara untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai penurunan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun menggunakan cara yang ilegal (*tax evasion*). Tidak adanya peraturan yang jelas sebagai garis yang memisahkan antara tindakan perencanaan pajak yang legal dengan yang ilegal. Sedangkan tindakan agresivitas pajak sangat berpotensi sebagai penghindaran pajak maupun penggelapan pajak. Karena secara psikologis masyarakat menganggap bahwa pajak merupakan beban. Oleh karena itu, selalu adanya usaha yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan untuk meminimalkan pajak penghasilan yang harus dibayar kepada negara baik yang diperbolehkan menurut undang-undang perpajakan maupun tidak.

Balakrishnan, et. al. (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tindakan pajak agresif yang tinggi ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tindakan pajak agresif lebih tinggi dalam perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah.

Corporate governance menunjukkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan yang berkaitan dengan keadaan baik-buruknya tata kelola suatu perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Dalam era keterbukaan sekarang, tuntutan untuk mengelola suatu entitas dengan akuntabel dan transparan tidak dapat dihindarkan. Salah satu bentuk transparansi

yang lebih luas kepada publik adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan GCG telah menjadi tren di dunia karena penerapan GCG diyakini dapat memperbaiki iklim usaha dalam perekonomian suatu negara. Penerapan GCG juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap korporasi sehingga dapat memperlancar arus investasi pada suatu negara (Wahyudi, 2014). GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Di Indonesia, terdapat kasus yang berhubungan dengan pentingnya penerapan *corporate governance*. Salah satunya adalah kasus mengenai dugaan adanya penggelembungan laba bersih oleh PT. Kimia Farma di laporan keuangannya sebesar Rp.32.668 miliar, yang seharusnya dilaporkan menjadi Rp99.594 miliar namun dilaporkan menjadi Rp.132.262 miliar. Kasus tersebut tidak hanya menjerat PT. Kimia Farma saja, tetapi juga turut menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan PT. Kimia Farma sekalipun KAP tersebut yang berinisiatif memberikan laporan adanya overstated tersebut (www.bisnis.tempo.co).

Dalam kasus tersebut telah terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu pengungkapan yang akurat (*accurate disclosure*) dan transparansi (*transparancy*) yang tentu saja sangat merugikan para investor, karena laporan keuangan yang *overstated* ini membuat harga saham PT Kimia Farma turun dan menyebabkan investor mengalami kerugian (Setiajatnika, 2008).

Salah satu upaya mewujudkan *good corporate governance* adalah upaya untuk meminimalisir manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha. Menurut Sulistyanto (2008:154) ada beberapa faktor yang ditengarai mengapa upaya rekayasa manajerial ini seolah membudaya dalam pengelolaan sebuah perusahaan, pertama, aturan dan standar akuntansi, transparansi, dan auditing yang memang masih lemah. Kedua, sistem pengawasan dan pengendalian sebuah perusahaan yang belum optimal. Ketiga, *moral hazard* pengelola perusahaan yang memang cenderung mendahulukan dan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dan kelompoknya.

Kasus tersebut juga menunjukkan bukti bahwa masih terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaikkan laba yang dicapai oleh perusahaan. Kebanyakan investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba saja, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh serta bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian dalam proses penyajian laporan keuangan tersebut oleh perusahaan. Hal inilah yang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba (*earning management*).

Pada dasarnya, pajak berbanding lurus dengan laba perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan, dan begitupun sebaliknya. Laba juga merupakan salah satu sarana untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya merupakan laba yang berkualitas. Oleh

karena itu, tidak heran jika manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan demi menarik investor. Hal ini dilakukan karena melihat betapa investor atau pihak lain yang merupakan pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan laba perusahaan (Wiryandari dan Yulianti. 2009).

Manajemen laba merupakan faktor lain yang diprediksi dapat menyebabkan meningkatnya agresivitas pajak perusahaan. Menurut Scott (2009:377), salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer sebagai salah satu metode untuk menyajikan informasi laba yang sudah disesuaikan kepada publik demi keuntungan perusahaan, baik dengan cara menurunkan atau menaikkan laba perusahaan. Perusahaan akan melakukan penurunan laba untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin sering suatu perusahaan melakukan manajemen laba maka beban pajak akan semakin kecil dan tingkat agresivitas pajak perusahaan pun semakin tinggi.

Pihak yang berkepentingan sering kali menggunakan laba (*earnings*) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Hidayati dan Zulaikha (2003), angka laba sering dimanfaatkan oleh manajer untuk direayasa demi mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan juga melakukan manajemen laba demi mendapatkan insentif penurunan tarif pajak penghasilan badan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar (Subramanyam, Wild. 2010:45).

Salah satu contoh mengenai masalah likuiditas adalah penjualan anak perusahaan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilakukan untuk membayar hutang dan modal. Anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dijual adalah PT Nissin Mas dan China Minzhong Food Corporation Limited. Sebesar 49% saham Nissin Mas dilepas oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk kepada Nissin Food Holdings Co. Ltd. Dana yang didapatkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari transaksi pelepasan saham Nissin Mas tersebut adalah senilai US\$ 5,4 juta yang digunakan untuk mendukung kinerja operasional perusahaan. Untuk saham yang dilepas di perusahaan China Minzhong Food Corporation Limited sebesar 52,94% dan mendapatkan dana senilai US\$ 313,97 juta yang digunakan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk membayar hutang jangka pendeknya (www.kontan.co.id)

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Adisamartha dan Noviari (2015), apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio

likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto, 2012). Pemerintah berharap agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu ketika sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik.

Menurut Siahaan dalam Suyanto (2012), salah satu faktor yang dapat memicu perusahaan untuk tidak mematuhi peraturan pajak adalah kesulitan likuiditas. Hal tersebut dapat membuat perusahaan melakukan tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Perusahaan memanfaatkan penghematan pajak tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian diatas masih adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagi perusahaan pajak merupakan biaya dalam jumlah banyak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan semakin mencari cara untuk meminimalkan pembayaran pajak.
2. Meningkatnya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang merugikan pemerintah, khususnya di bidang

perpajakan. Karena wajib pajak tidak membayar pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

3. Perusahaan dengan tata kelola yang lemah memiliki tingkat transparansi yang rendah sehingga agresivitas pajak perusahaan cenderung lebih tinggi.
4. Perusahaan akan melakukan penurunan laba sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengurangi penghasilan kena pajak.
5. Semakin rendah tingkat likuiditas, maka perusahaan semakin agresif dalam menangani beban pajaknya karena memanfaatkan penghematan pajak tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang ada, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis tentang perpajakan khususnya mengenai pajak agresif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak akademis dan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembuat Kebijakan Perpajakan

Penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan agar dapat memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dimaksimalkan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan agar lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan supaya tidak terkena kemungkinan dampak dari tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan yang agresif dalam tindakan pajaknya cenderung agresif dalam pelaporan keuangannya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menggunakan dasar teori keagenan Watts dan Zimmerman, 1986 untuk menjelaskan perilaku manajer dalam memilih prosedur-prosedur akuntansi untuk tujuan tertentu. Teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi suatu keputusan dalam prinsip akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan memberikan respon terhadap standar akuntansi yang baru. Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer mempunyai sifat yang rasional seperti investor dan manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Penggunaan teori akuntansi positif ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Adisamartha dan Noviani (2015) dan Harnovinsah dan Mubarakah (2016).

Scott (2009:277-278) menyatakan terdapat tiga hipotesis dari teori akuntansi positif, yaitu:

a. The Bonus Plan Hypothesis

Manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang melaporkan pendapatan dari masa yang akan datang ke periode berjalan. Manajer akan melaporkan pendapatan setinggi mungkin demi memaksimalkan bonus yang akan didapatkan jika bonus tersebut bergantung pada laba yang dilaporkan. Bonus dapat memotivasi manajer

untuk bekerja lebih giat. Namun bonus juga dapat memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Demi mendapatkan tingkat kinerja yang memberikan bonus yang maksimal, manajer memperlakukan besar kecilnya angka-angka dalam laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus.

b. *The Debt Covenants Hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam perjanjian hutang. Perusahaan memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi dan keputusan bisnis yang keliru, akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

c. *The Political Cost Hypothesis*

Pemerintah sering kali menjadikan perusahaan yang besar dengan tingkat laba yang tinggi sebagai objek implementasi peraturan maupun kebijakan, seperti kewajiban untuk memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi berupa tanggung jawab kepada lingkungan, pengenaan pajak penghasilan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

Ketiga hipotesis tersebut menunjukkan bahwa akuntansi teori positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan (1) antara manajemen dengan pemilik, (2) antara manajemen dengan kreditur, (3) antara manajemen dengan pemerintah (Anisdan Imam dalam Januarti. 2004).

2. Tindakan Pajak Agresif

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencangkup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Balakrishnan, et. al, 2010). Dengan demikian kegiatan tersebut meliputi perencanaan pajak yang legal atau yang mungkin berada di dalam wilayah abu- abu, serta kegiatan yang ilegal (Chen, et. al. 2010). Menurut Timothy (2010) terdapat dua cara untuk melihat agresivitas pajak perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan perlindungan pajak (*tax sheltering*). Cara yang lainnya adalah dengan cara yang legal, yaitu perusahaan mempelajari hukum yang berlaku untuk mendapatkan informasi mengenai jenis transaksi yang menguntungkan. Hal ini termasuk ke dalam jenis penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan sering ditawarkan para akuntan ke dalam layanannya.

2.1 Pengukuran Tindakan Pajak Agresif

Menurut Sari dan Martiani (2010), tindakan pajak agresif memiliki lima komponen pengukuran yaitu:

- a. *effective tax rate* (ETR) yang dipakai untuk mencerminkan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

Dihitung dengan rumus:

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

- b. *cash effective tax rate* (CETR) yang dipakai untuk mendeteksi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan.

Dihitung dengan rumus:

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

- c. *book-tax difference ManzonPlesko* (BTD_MP) dan *book-tax difference Desai-Dharmapala* (BTD_DD) *book-tax difference* dapat mendeteksi adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba, maka nilai residu dari regresi nilai *book-tax difference* dan nilai total akrual diharapkan murni merupakan cerminan dari aktivitas perencanaan pajak.

Dihitung dengan rumus:

$$BTD_{MPit} = \frac{Y_{it}^S - Y_{it}^T}{Total\ Asset_{it-1}}$$

$$BTD_{DDit} = \beta_1 TA_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

- d. *TAXPLAN* yang digunakan untuk menggambarkan tingkat subsidi pajak yang digunakan (Yin dan Cheng 2004).

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum_t^{t-2} [PTI * 285 - Current\ portion\ of\ total\ tax\ expense]: 3}{Ending\ Asset_t}$$

2.2 Keuntungan dan Kerugian Tindakan Pajak Agresif

Sebelum perusahaan melakukan tindakan pajak agresif, terlebih dahulu manajer akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari tindakan

pajak agresif. Terdapat tiga keuntungan dari tindakan pajak agresif menurut Chen et. al. (2010), yaitu:

- a. Keuntungan berupa penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga porsi kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham menjadi lebih besar.
- b. Keuntungan (baik langsung atau tidak langsung) bagi manajer yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukannya.
- c. Keuntungan berupa kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction*.

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif antara lain adalah:

- a. Kemungkinan perusahaan mendapat sanksi/penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan (Sari dan Martiani, 2010).
- b. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit fiskus pajak.
- c. Kemungkinan harga saham mengalami penurunan, dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction* (Desai dan Dharmapala, 2006).

3. Corporate Governance

Komite Cadbury dalam Surya dan Kustiavandana (2006:24) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk

menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* dalam Tunggal dan Tunggal (2002:2) sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Pernyataan yang paling diterima secara luas mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik adalah yang dibuat oleh OECD:

- a. Hak para pemegang saham. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus melindungi hak para pemegang saham.
- b. Perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus menjamin perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, termasuk minoritas dan pemegang saham asing.
- c. Peran pemegang kepentingan dalam tata kelola perusahaan yang baik. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus mengakui hak-hak

pemegang kepentingan seperti yang diatur oleh hukum dan mendorong kerja sama aktif antara perusahaan dan pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan dan pekerjaan, serta kelanjutan dari perusahaan yang kondisi keuangannya sehat.

- d. Pengungkapan dan transparansi. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus menjamin bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dibuat berdasarkan seluruh hal-hal yang sifatnya material mengenai perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan.
- e. Pertanggungjawaban dewan. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus menjamin arahan strategis perusahaan, proses monitor yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan para pemegang saham.

3.1 Pengukuran Corporate Governance

Corporate Governance dapat diukur dengan beberapa pengukuran seperti menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan dengan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* berupa *Research Report on Indonesian Corporate Governance Scorecard*.

Corporate governance dapat juga diukur dengan menggunakan *Corporate governance* indeks dengan menjawab 15 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri atas 3 indikator yaitu *Disclosure, Board of Directors, dan Shareholder Rights, Ownership and Control Structure*.

Tiap indikatornya berisi mengenai 5 pertanyaan. Satu pertanyaan bernilai 1 poin jika jawabannya “ya”, namun apabila pertanyaan tersebut jawabannya “tidak” atau tidak terjawab dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan maka bernilai 0 poin. Berikut adalah indikator dan pertanyaan dalam *Corporate governance* indeks:

A. *Disclosure (maximum 5 points)*

1. *Does the firm provide financial statements according USGAAP, IASB or IFRS?*
2. *Does the firm use one of the Big Four international auditing firms?*
3. *Does the firm disclose executive compensation information?*
4. *Has the firm received qualified auditing opinions on its financial statements?*
5. *Are documents and information available in other languages?*

B. *Board of Directors (maximum 5 points)*

6. *Are the roles of CEO and Board Chairman performed by different individual?*
7. *Does the board contain between 5 and 9 director?*
8. *Is there a permanent auditing comimtte?*
9. *Are more than half of the board members external to the firm?*
10. *Do directors have common terms of most 2 years?*

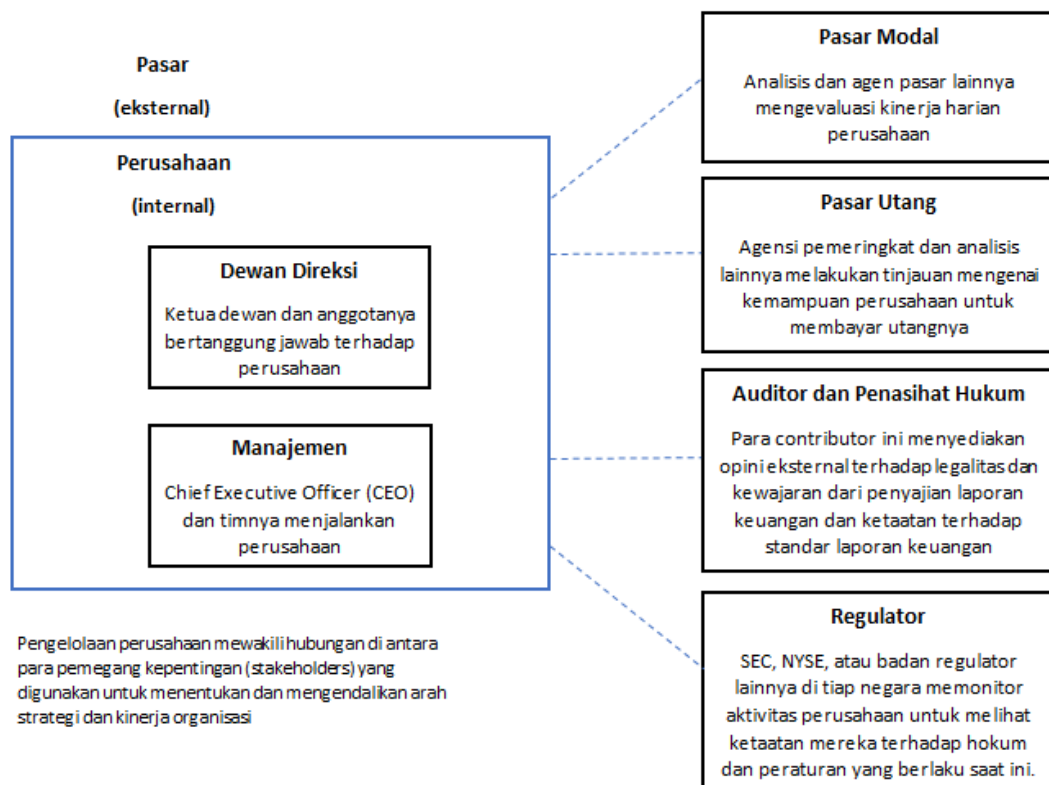
C. *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure (maximum 5 points)*

11. *Do controlling shareholders hold less than 70% of voting rights?*
12. *Is the proportion of non-voting shares lower than 20% of the firm's equity?*
13. *Does the firm issue only shares with voting rights?*
14. *Do controlling shareholders have proportionate voting rights (that is, equal to or inferior to its ownership percentage)?*
15. *Is there an institutional investor with at least 5% of the firm's equity?*

3.2 Struktur Tata Kelola Perusahaan

Menurut Eiteman, Stonehill, dan Moffett (2010:9) Tindakan dan perilaku perusahaan *modern* diarahkan dan dikendalikan baik oleh kekuatan *internal* maupun *eksternal*. Kekuatan *internal* yang terdiri atas manajemen (seperti *chief executive officer* atau CEO) dan dewan direksi perusahaan (termasuk ketua dewan) yang bertanggung jawab terhadap perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang strategis untuk keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Kegiatan yang dilakukan mereka terus diawasi oleh kekuatan eksternal di dalam pasar yang memperhatikan dan mengawasi setiap kinerja dan keputusan yang diambil oleh kekuatan internal. Kekuatan eksternal ini terdiri dari pasar modal yaitu analis yang mengevaluasi kinerja harian perusahaan, pasar utang yaitu analis yang melakukan tinjauan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan yaitu pihak-pihak kreditur yang

meminjamkan uang untuk perusahaan, auditor dan penasihat hukum yang memberikan opini eksternal terhadap kewajaran dan legalitas dari laporan keuangan dan ketaatan terhadap standar laporan keuangan, dan beraneka regulator yang mengawasi tindakan mereka dengan tujuan melindungi publik yang melakukan investasi.



Gambar 2.1. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sumber: Manajemen Keuangan Multinasional, 2010

3.3 Prinsip Corporate Governance

Prinsip CG di Indonesia dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu:

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- d. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Manajemen Laba

Schipper dalam Subramanyam dan Wild (2010:131) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Menurut Scott (2003:369), manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba dapat dilihat dalam sudut pandang kontrak dan pelaporan keuangan. Dalam sudut

pandang kontrak manajemen laba dianggap sebagai cara untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Sedangkan dalam sudut pandang pelaporan keuangan, manajer bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan manajemen laba. Pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba. Transaksi akrual memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan biaya, namun tidak tampil pada arus kas. Misalnya, amortisasi dan depresiasi adalah sepenuhnya dikuasai oleh perusahaan dalam hal menentukan masa manfaatnya, sehingga perusahaan dapat mengatur besarnya pembebanan pada biaya sesuai keinginan manajemen dalam rangka mencapai hasil akhir pada laba bersih yang diinginkan. Total akrual merupakan selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut sebagai *normal accrual* atau *non discretionary accrual*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual* (Praditia. 2010).

4.1 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba umumnya diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* berupa *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* dan *non discretionary accruals*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accruals* diestimasi dengan persamaan *regresi Ordinary*

Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = *net income* perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = *cash flow from operating activities* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = *total assets* perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔAR_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

β_1 = koefisien regresi

ε = *error terms*

4.2 Motivasi Manajemen Laba

Beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba (Scott, 2000), yaitu:

a. Rencana bonus (*Bonus scheme*)

Para manajer akan berusaha memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya dengan mengatur laba yang dilaporkannya. Hal ini berlaku pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus.

b. Kontrak utang jangka panjang (*Debt covenant*).

Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

c. Motivasi politik (*Political motivation*)

Untuk mendapatkan kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, perusahaan-perusahaan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba agar terhindar dari pengawasan pemerintah terutama saat ekonomi sedang meningkat.

d. Motivasi perpajakan (*Taxation motivation*)

Salah satu alasan mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan adalah agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Ketika seorang CEO akan pensiun atau habis masa kontraknya, biasanya CEO akan memaksimalkan pelaporan jumlah laba untuk meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Tujuan yang

beda tetapi cara yang sama akan dilakukan oleh manajer yang berkinerja buruk. Pelaporan jumlah laba yang dinaikkan dilakukan dengan tujuan agar tidak dilakukan pemecatan atas kinerja buruknya.

f. Penawaran saham perdana (*Initial public offering*)

Dalam hal ini, informasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting ketika perusahaan pertama kali menjual sahamnya kepada publik. Karena informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospectus merupakan indikator bagi investor untuk keputusan investasinya. Oleh karena itu, manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba dalam laporan keuangan perusahaan.

4.3 Strategi Manajemen Laba

Subramanyam dan Wild (2010:131) manajemen laba terbagi atas tiga jenis strategi, antara lain :

- a. Meningkatkan laba (*increasing income*), perusahaan dapat dipandang lebih baik dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini. Manajer juga memanfaatkan cara ini untuk membantu perusahaan untuk meningkatkan laba pada periode selanjutnya.
- b. *Big Bath*, strategi ini dilakukan pada saat mengalami kinerja yang buruk (kemunduran kinerja) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Maka dari itu *big bath* ini sifatnya tidak biasa dan tidak berulang.

- c. Perataan laba, merupakan bentuk umum dari manajemen laba. Agar perusahaan terlihat stabil, manajer mengatur fluktuasi laba (gejolak dalam pelaporan laba) dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba yang dilaporkan.

4.4 Mekanisme Manajemen Laba

Subramanyam dan Wild (2010 : 133) menjelaskan bahwa ada dua metode utama manajemen laba, antara lain :

- a. Pemindahan Laba

Bentuk manajemen laba ini adalah pemindahan laba yang dilakukan dari satu periode ke periode lainnya dengan cara mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban.

- b. Manajemen Laba melalui Klasifikasi

Laba juga dapat ditentukan dengan secara khusus mengklasifikasikan beban (dan pendapatan) pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi ini adalah memindahkan beban di bawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang.

5. Likuiditas

Menurut Keown, et. al. (2001) Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Brigham dan Houston (2010) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Syamsuddin (2008:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan

perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Van Horne dan Wachowicz (1997). Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini dapat diperoleh pandangan tentang keadaan solvabilitas kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan solvabilitasnya.

5.1 Pengukuran Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani Nur Hidayanti dan Herry Laksito (2013) dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 diperoleh sebanyak 78 sampel penelitian selama pengamatan empat tahun. Menunjukkan bahwa Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif. *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari dan Dwi Martiani (2010) dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik tergolong industri manufaktur yang terdaftar dalam direktori ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) selama kurun waktu 2005 – 2008. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif. *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha dan Naniek Noviari (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. Penelitian ini dilakukan mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *Leverage* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Intensitas Persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan menggunakan menggunakan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 sebagai populasi dan 148 data terpilih sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2010) meneliti mengenai Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2006-2010 dengan jumlah 192 perusahaan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Yeung Chi Kwan Timothy (2010) dengan penelitiannya yang berjudul *Effects of corporate governance on tax aggressiveness* memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan saling terkait dengan agresivitas pajak, dilihat dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, dewan independensi, dan pemegang saham memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak perusahaan. Periode penelitian adalah tahun 2002/2003 sampai dengan 2008/2009. Dengan jumlah sasaran adalah 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong dengan 22 perusahaan dikecualikan. Jumlah sampel 546 dengan periode 7 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti tersebut tercantum dalam tabel hasil penelitian relevan di Tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Hasil Penelitian Relevan

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	Alfiyani Nur Hidayanti dan Herry Laksito (2013)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Tindakan Pajak Agresif	Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif. <i>Corporate Governancememiliki pengaruh yang signifikan</i>

			terhadap tindakan pajak agresif
2	Dewi Kartika Sari dan Dwi Martiani (2010)	Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, <i>Corporate Governance</i> , dan Tindakan Pajak Agresif	Kepemilikan perusahaan keluarga berpotensi melakukan tindakan pajak agresif lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap pajak agresif
3	Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha dan Naniek Noviari (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan	Likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Intensitas Persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.
4	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
5	Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2010)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

			Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
5.	Yeung Chi Kwan Timothy (2010)	<i>Effects of corporate governance on tax aggressiveness</i>	Jumlah direksi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). Independensi dewan berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). Kekuatan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). Jumlah kepemilikan saham minoritas berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR).

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya perbedaan dari hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel independen *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Likuiditas.

E. Kerangka Teoretik

1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Hubungan antara *corporate governance* dengan tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dalam salah satu prinsip *corporate governance* yaitu prinsip transparansi. Dengan adanya transparansi informasi, maka perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak

berisiko. Selain itu, dengan adanya prinsip transparansi informasi tersebut juga bisa mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Tindakan pajak agresif jarang dilakukan oleh perusahaan yang mengikuti prinsip *good corporate governance*. Karena perusahaan tersebut akan lebih taat terhadap peraturan yang berlaku. Dengan diterapkannya prinsip *corporate governance*, masyarakat pun dapat melihat apakah suatu perusahaan taat pajak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini *corporate governance* menjadi standar penilaian bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) adalah salah satu contoh penelitian empiris yang memperlihatkan pengaruh *corporate governance* terhadap pajak. Menurut Desai dan Dharmapala (2006) yang menyatakan bahwa hubungan antara kompensasi insentif dengan tindakan penghindaran pajak bersifat negatif. Hubungan negatif ini lebih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat tata kelola perusahaan yang rendah, yang dalam pengelolaannya sifat oportunistik manajer diduga merupakan faktor yang dominan. Sehingga perusahaan bisa kapan saja melakukan tindakan pajak agresif. Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian dari Hidayanti dan Laksito (2013) menyatakan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Pada prinsipnya manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer sebagai salah satu metode untuk menyajikan informasi laba yang sudah disesuaikan

kepada publik demi keuntungan perusahaan, baik dengan cara menurunkan atau menaikkan laba perusahaan. Dengan manajemen laba perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Putri. 2014).

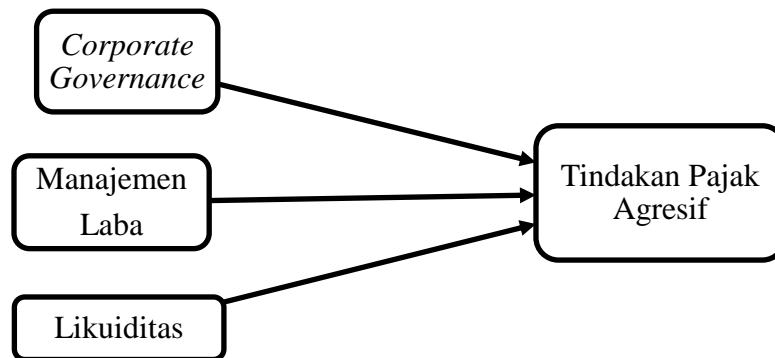
Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, Krisnata dan Supramono (2010) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Selama periode pengamatan, perusahaan sampel terindikasi menurunkan laba perusahaan (*income decreasing*). Hal ini memberikan bukti bahwa selama periode pengamatan, ada kecenderungan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan. Suyanto, Krisnata dan Supramono (2010) juga menyatakan bahwa likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) Likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin agresif pula perusahaan dalam menanganani pajaknya. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi berpengaruh pula dengan tingkat pajak yang dibayar menjadi lebih tinggi pula. Untuk menangani hal tersebut, perusahaan akan mengalokasikan laba ke periode selanjutnya sehingga pajak yang dibayar pada periode saat ini lebih rendah.

Dari beberapa uraian tersebut kerangka berfikir digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah 2017

F. Perumusan Hipotesis Penelitian

Dari dasar kerangka teoretik dan hasil penelitian yang relevan ini, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1** : *Corporate Governance* (X1) berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan (Y).
- H2** : Manajemen Laba (X2) berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan(Y).
- H3** : Likuiditas (X3) berpengaruh Tindakan Pajak Agresif Tindakan Pajak Agresif Perusahaan(Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015” merupakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode pengamatan selama 2 tahun yaitu 2014-2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. ”Metode tersebut digunakan karena penelitian ini menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan hingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono.2009:137). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id. Periode pengamatan selama 2 tahun yaitu 2014-2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 120) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti. Menurut Sugiyono (2009: 122) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian (laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2015).
3. Perusahaan yang tidak *deleisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014-2015.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

E. Operasionalisasi Variabel

1. Tindakan Pajak Agresif

a. Definisi Konseptual

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai penurunan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara

yang legal (*tax avoidance*) maupun menggunakan cara yang ilegal (*tax evasion*).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan rumus *effective tax rate* (ETR) yang dipakai untuk mencerminkan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung dengan cara membagi total pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre-tax\ income_{it}} \times 100$$

2. Corporate Governance

a. Definisi Konseptual

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah suatu konsep yang mengatur perusahaan dan melindungi kepentingan pihak-pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Menurut Resmini (2016) *Corporate governance* dapat juga diukur dengan menggunakan *Corporate governance* indeks dengan menjawab 15 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri atas 3 indikator yaitu *Disclosure*, *Board of Directors*, dan *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure*. Tiap indikatornya berisi mengenai 5 pertanyaan. Satu pertanyaan bernilai 1 poin jika jawabannya “ya”, namun apabila pertanyaan tersebut jawabannya “tidak” atau tidak terjawab dalam laporan

keuangan atau laporan tahunan perusahaan maka bernilai 0 poin. Berikut adalah indikator dan pertanyaan dalam *Corporate governance* indeks:

A. *Disclosure (maximum 5 points)*

1. *Does the firm provide financial statements according USGAAP, IASB or IFRS?*
2. *Does the firm use one of the Big Four international auditing firms?*
3. *Does the firm disclose executive compensation information?*
4. *Has the firm received qualified auditing opinions on its financial statements?*
5. *Are documents and information available in other languages?*

B. *Board of Directors (maximum 5 points)*

6. *Are the roles of CEO and Board Chairman performed by different individual?*
7. *Does the board contain between 5 and 9 director?*
8. *Is there a permanent auditing comimtee?*
9. *Are more than half of the board members external to the firm?*
10. *Do directors have common terms of most 2 years?*

C. *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure (maximum 5 points)*

11. *Do controlling shareholders hold less than 70% of voting rights?*

12. *Is the propotion of non-voting shares lower than 20% of the firm's equity?*

13. *Does the firms issue only shares with voting rights?*

14. *Does a controlling shareholders have proportionate voting rights (that is, equal to or inferior to its ownership percentage)?*

15. *Is there an institutional investor with at least 5% of the firm's equity?*

3. Manajemen Laba

a. Definisi Konseptual

Manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi mengenai laba kepada para pengguna laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan kepentingan pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan.

b. Definisi Operasional

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* dan *non discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = *net income* perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = *cash flow from operating activities* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = *total assets* perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔAR_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

β_1 = koefisien regresi

ε = *error terms*

4. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi dapat menampilkan analisis data dan interpretasinya dengan tujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Berikut adalah persamaan umum regresi yang diuji:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 DA + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Tindakan pajak agresif yang diproksikan *effective tax rates*.

α = Konstanta.

β = Koefisien regresi.

CG = *Corporate governance* menggunakan *Corporate governance* indeks dengan menjawab 15 pertanyaan. Satu pertanyaan bernilai 1 poin, apabila pertanyaan tersebut tidak terjawab dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan maka bernilai 0 poin.

DA = Manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary accruals*.

CR = Likuiditas yang diproksikan dengan Rasio kas.

ε = Error.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2006) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai

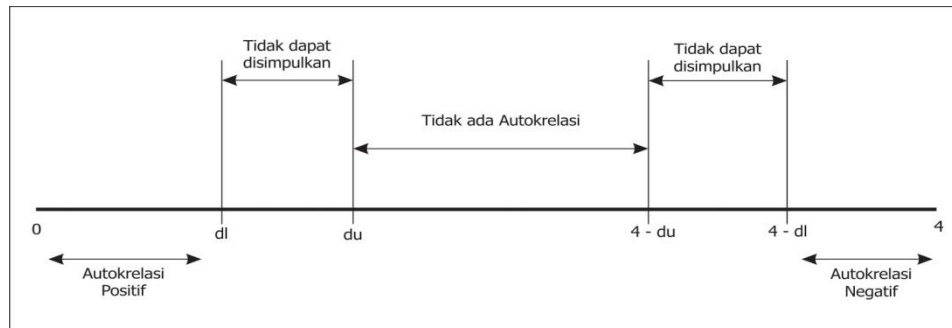
tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2.3.Uji Autokorelasi

Menurut Putri (2014), Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Bila angka Durbin-Watson lebih kecil dari - 4 berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Bila angka Durbin-Watson - 4 sampai dengan + 4 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila angka Durbin-Watson lebih besar dari + 4 berarti ada autokorelasi yang negatif.

Tabel 3.1. Durbin-Watson



Sumber: Data Diolah, 2017

2.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser. Dalam uji glejser, apabila signifikasinya lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji T

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Fatharani, 2012). Menurut Nugraha (2015), untuk

melihat ada tidaknya pengaruh dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5% maka hipotesis diterima.

3.2 Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi yang diestimasi tidak layak (lemah). Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05 (Fadhilah, 2014).

3.3 Uji koefisien Determinan (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) yang digunakan untuk variabel independen berjumlah hanya satu atau *adjusted R-square (adjusted R²)* untuk variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka apabila nilai R² mendekati 1 akan semakin bagus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2014-2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan pada awal penelitian, maka keterangan mengenai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.	142
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian (laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2015).	(13)
Perusahaan yang <i>deleting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015.	(2)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2014-2015.	(41)
Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam satuan mata uang asing.	(25)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	61

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017

Dari penjelasan atas pengumpulan sampel yang telah diuraikan di atas, sampel penelitian perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama setahun masa pengamatan 2014-2015. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 122. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini

diperoleh dengan menggunakan regresi terhadap data penelitian yang belum mengalami seleksi data yang *outlier*. Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel. Variabel dependennya adalah tindakan pajak agresif. Sedangkan variabel independennya yaitu *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2003). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari 122 observasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.2.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	122	0,02910	0,94762	0,29413	0,15757
CG	122	5	11	8,86	1,215
DA	122	-0,00809	0,02595	0,00137	0,00458
CR	122	0,00403	11,42661	0,95327	1,65750
Valid N (listwise)	122				

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.2. tersebut, didapat informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen yang diuji dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen

2.1 Tindakan Pajak Agresif

Tindakan pajak agresif diukur dengan menggunakan *effective tax rates* (ETR) yaitu dengan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, tindakan pajak agresif memiliki rata-rata sebesar 0,29413 atau 29,413% dengan standar deviasi sebesar 0,15757. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai tindakan pajak agresif relatif baik dengan penyebaran yang variatif. Nilai minimum dari variabel tindakan pajak agresif sebesar 0,02910 atau 2,91% terdapat pada perusahaan Intan Wijaya Internasional Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat tindakan pajak agresif yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum dari tindakan pajak agresif terdapat pada perusahaan Star Petrochem Tbk dengan nilai 0,94762 atau sebesar 94,762%. Artinya, perusahaan tersebut memiliki tingkat tindakan pajak agresif yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 cukup aktif dalam melakukan tindakan pajak agresif. Bahkan tingkat tindakan pajak agresif tertinggi mencapai 94,762%. Semakin tingginya tingkat tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan disinyalir melakukan tindakan-tindakan yang melanggar undang-undang perpajakan.

Hal tersebut dapat berakibat pada adanya sanksi yang akan diterima oleh wajib pajak badan baik berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

Variabel Independen

2.2 *Corporate Governance*

Corporate governance diukur dengan menggunakan *CG Score* yaitu dengan menjawab pertanyaan *CG Indeks*. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, nilai *corporate governance* memiliki rata-rata sebesar 8,86 dengan standar deviasi sebesar 1,125. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai *corporate governance* relatif baik dengan penyebaran yang variatif. Nilai minimum dari variabel *corporate governance* terdapat pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk dengan nilai *corporate governance* sebesar 5 yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang rendah. Sedangkan Nilai maksimum terdapat pada perusahaan 5 perusahaan yaitu, PT Semen Baturaja (persero) Tbk, Argha Karya Prima Ind. Tbk, Astra Intenational Tbk, KMI Wire and Cable Tbk, dan Delta Djakarta Tbk dengan nilai *corporate governance* sebesar 11 yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary accruals* yaitu dengan cara menyelisihkan *total accruals* dan *non discretionary accruals*. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, variabel manajemen laba memiliki rata rata 0,00137 dengan

standar deviasinya sebesar 0,00458. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai manajemen laba relatif kurang baik dan cenderung tidak variatif. Nilai minimum dari manajemen laba terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar -0,00809. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 0,02595 terdapat pada perusahaan Indal Alumunium Industri Tbk.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, nilai positif dari *discretionary accruals* menunjukkan bahwa perusahaan disinyalir melakukan aktivitas manajemen laba dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan nilai negatif dari hasil *discretionary accruals* menunjukkan bahwa perusahaan disinyalir melakukan aktivitas manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan seringkali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* maupun pemerintah karena aktivitas manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan.

2.4 Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio kas, yaitu dengan cara membandingkan kas dan setara kas dengan utang lancar. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, variabel likuiditas memiliki rata rata 0,95327 dengan standar deviasinya sebesar 1,65750. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai likuiditas relatif kurang baik dan cenderung tidak variatif. Nilai minimum dari

variabel likuiditas terdapat pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk sebesar 0,00403 atau sebesar 0,403%. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 11,42661 atau sebesar 1.142,661% terdapat pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Kondisi rasio kas yang terlalu tinggi tidak selamanya baik karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang menganggur dan belum digunakan secara optimal. Apabila rasio kas terlalu kecil maka perusahaan tersebut kesulitan membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Dan perusahaan membutuhkan waktu untuk menjual aktiva lancar lain untuk membayar utang jangka pendeknya.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa macam pengujian yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Adapun hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu

uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian yang dilakukan:

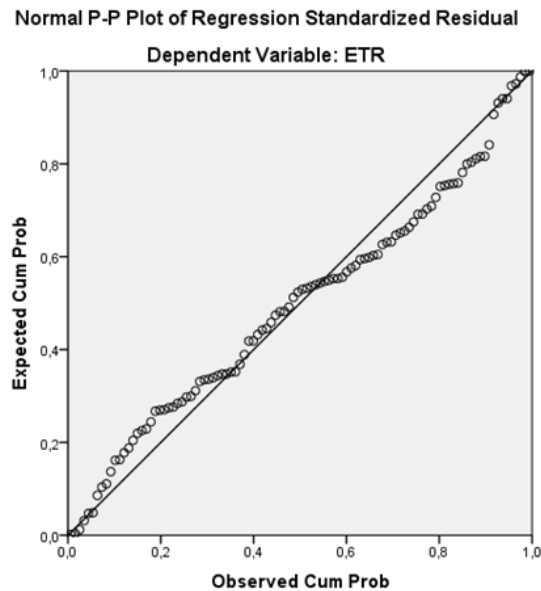
1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2006) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 122. Namun, setelah dilakukannya regresi hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Rincian data yang memiliki masalah normalitas dapat dilihat di lampiran 2. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Casewise Diagnostic* dalam aplikasi SPSS 24 untuk menyeleksi data yang terdeteksi *outlier*. Setelah dilakukannya seleksi data *outliers*, terdapat sebanyak 18 data yang terdeteksi *outlier* sehingga tersisa 104 observasi yang akan diuji dalam penelitian ini. Rincian data yang terdeteksi *outlier* dapat dilihat dalam lampiran 3, sedangkan rincian perusahaan yang terdeteksi *outlier* dapat dilihat pada lampiran 4.

Peneliti menggunakan uji Normal *P-Plot* dengan kriteria apabila sebaran titik-titik mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal), maka dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan

menggunakan alat uji Normal *P-Plot* dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normal P-Plot

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mendekati garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Peneliti juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,048946
Most Extreme Difference ^s	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,068. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:103). Alat uji multikolonieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai

tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Adapun hasil pengujian multikolonieritas ditunjukkan pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0,978	1,022
	DA	0,980	1,020
	CR	0,993	1,007

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari seluruh variabel independen yaitu *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya lebih besar dari 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mengalami masalah dalam multikolonieritas.

1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik *Durbin-Watson (DW-test)*, dengan kriteria jika $D_u < D_w < 4 - D_U$, maka tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	0,276	0,254	0,04967	1,745
a. Predictors: (Constant), CR, DA, CG					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Durbin-Watson* sebesar 1,745. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan dengan melihat nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*, berdasarkan jumlah variabel (k) yaitu 3 dan jumlah sampel (n) yaitu 104. Pada tabel *Durbin-Watson* nilai dL sebesar 1,6217 dan dU sebesar 1,7402. Nilai koefisien *Durbin-Watson* sebesar 1,745 berada dalam rentang dL 1,7402 dan dU 2,2598. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji *glejser* dan *scatterplot*. Dalam uji *glejser*, apabila signifikasinya lebih dari 5% maka tidak

terdapat gejala heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 5% maka terdapat indikasi terjadinya heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji *Glejser*

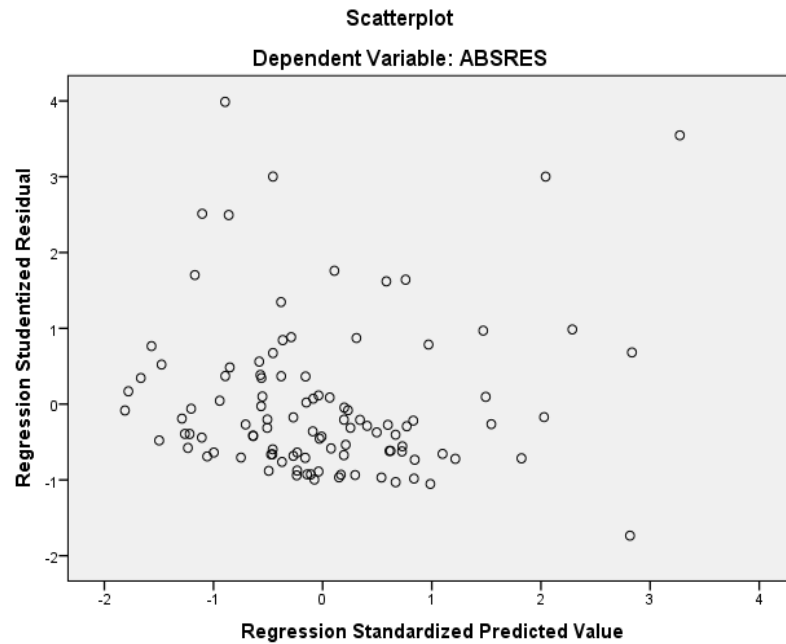
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,073	0,028		2,635	0,010
	CG	-0,005	0,003	-0,149	-1,506	0,135
	DA	0,671	0,749	0,089	0,896	0,372
	CR	0,002	0,002	0,099	1,012	0,314

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yaitu *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji *glejser*, peneliti juga menggunakan uji *Scatterplot* dengan kriteria bahwa sebaran tidak membentuk pola atau alur tertentu. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.2. sebagai berikut:



Gambar 4.2. Hasil Uji *Scatterplot*

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa sebaran data tidak membentuk pola ataupun alur tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua variabel telah dilakukan uji asumsi klasik dan dipastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal, dan tidak memiliki masalah multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Tahap selanjutnya ialah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh *corporate governance*, manajemen laba dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,328	0,041
	CG	-0,008	0,004
	DA	2,678	1,103
	CR	-0,015	0,003

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui rumus dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ETR = 0,328 - 0,008CG + 2,678DA - 0,015CR + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR= Tindakan pajak agresif.

CG= *Corporate governance*

DA= Manajemen laba.

CR= Likuiditas.

ε = Error.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,328 yang menunjukkan jika semua variabel independen yaitu *corporate governance*, manajemen laba,

dan likuiditas konstan atau tetap maka tindakan pajak agresif akan bernilai 0,328.

2. Nilai koefisien regresi variabel *corporate governance* (CG) sebesar -0,008 yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *corporate governance* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tindakan pajak agresif (ETR) akan mengalami penurunan sebesar -0,008.
3. Nilai koefisien regresi variabel manajemen laba (DA) sebesar 2,678 yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel manajemen laba mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tindakan pajak agresif (ETR) akan mengalami kenaikan sebesar 2,678.
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -0,015 yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel likuiditas mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tindakan pajak agresif (ETR) akan mengalami penurunan sebesar -0,015.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F.

3.1 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t hitung dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai ttabel dan juga berdasarkan probabilitas. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila (t hitung $>$ t tabel) atau (p -value $<$ 0,05) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan 104 sampel (n) dan 3 variabel (k) maka nilai *degree of freedom* nya (df) sebesar 101 ($df = n-k$). Dengan nilai df 101 dan signifikansi 0,05, maka nilai t tabel adalah 1.98373. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,328	0,041		8,081	0,000
	CG	-0,008	0,004	-0,152	-1,765	0,081
	DA	2,678	1,103	0,209	2,428	0,017
	CR	-0,015	0,003	-0,448	-5,247	0,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.8. diatas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel independen tersebut adalah:

3.1.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah H1: *corporate governance* (X1) berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel *corporate governance* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,765. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,765 < 1.98373$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,081, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Artinya hipotesis pertama ditolak.

3.1.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah H2: manajemen laba (X2) berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar 2,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,428 > 1.98373$).

Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Artinya hipotesis kedua diterima.

3.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah H3: likuiditas (X3) berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel likuiditas diperoleh nilai t hitung sebesar -5,247. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-5,247 > 1,98373$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Artinya hipotesis ketiga diterima.

3.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai

probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi yang diestimasi tidak layak (lemah). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,094	3	0,031	12,690	,000 ^b
	Residual	0,247	100	0,002		
	Total	0,341	103			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), CR, DA, CG

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai F memiliki signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk menjelaskan pengaruh *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka apabila

nilai R^2 mendekati 1 akan semakin bagus. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	0,276	0,254	0,04967
a. Predictors: (Constant), CR, DA, CG				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,254 atau 25,4% . Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 25,4% dari variabel tindakan pajak agresif perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Tidak berpengaruhnya variabel *corporate governance* disebabkan oleh skor *CG index* perusahaan yang tidak mengalami banyak perubahan pada tahun 2014-2015. Selain itu, skor *CG index* antar perusahaan terdapat beberapa poin dengan nilai skor yang sama untuk indikator *Disclosure* dan *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure* dan terdapat beberapa poin yang memiliki nilai skor berbeda-beda antar perusahaan untuk indikator *Board of Directors*. Dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang sama pada tahun 2014-2015. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 yang mengatur mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Sesuai dengan data penelitian, pertanyaan pertama mengenai *Disclosure* seluruh perusahaan observasi memiliki skor yang sama karena perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan untuk pertanyaan terakhir mengenai *Board of Directors* perusahaan observasi memiliki skor yang

berbeda-beda tiap perusahaan. Karena pergantian jabatan direktur atau lamanya direktur tersebut menjabat tidaklah sama antar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang tinggi cenderung lebih taat terhadap peraturan yang berlaku dan jarang melakukan tindakan pajak agresif. Namun, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *corporate governance* bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh suatu perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Tinggi atau rendahnya tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan.

Dalam penelitian ini, dari sebanyak 104 observasi yang digunakan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2014 memiliki skor *corporate governance* yang rendah yaitu sebesar 7. Dengan skor *corporate governance* yang rendah Duta Pertiwi Nusantara Tbk melakukan tindakan pajak agresif perusahaan sebesar 15,5%. Lain halnya dengan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 yang memiliki skor *corporate governance* tinggi yaitu 10 dan melakukan tindakan pajak agresif sebesar 34,87%. Maka, perusahaan yang memiliki tingkat *corporate governance* yang tinggi belum tentu rendah dalam tindakan pajak agresif perusahaannya. Begitu pula perusahaan yang memiliki tingkat *corporate governance* yang rendah belum tentu memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martiani (2010) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh

terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Laksito (2013), dan Timothy (2010) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya juga disebabkan karena terdapatnya perbedaan dalam pengukuran *corporate governance*. Penelitian sebelumnya menggunakan IICD *Scorecard* untuk mengukur skor *corporate governance* perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan CG indeks untuk mengukur skor *corporate governance*. Pengukuran *corporate governance* dengan menggunakan indeks ini juga memiliki indikator dengan pertanyaan yang terbatas dan terlalu umum. Sehingga banyak perusahaan dengan kinerja yang berbeda-beda namun memiliki hasil skor yang sama. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran mengenai *corporate governance* yang berbeda dan dengan pengukuran yang lebih kompleks dan indikator pertanyaan untuk mengukur *corporate governance* indeks lebih banyak. Sehingga nilai skor *corporate governance* yang diperoleh juga lebih akurat. Dan akan didapatkan hasil yang berpengaruh dari variabel *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, dan setelah diuji ternyata pada variabel manajemen laba ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa selama periode pengamatan perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti tidak secara konsisten memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba. Dalam penelitian ini, dari sebanyak 56 perusahaan yang di observasi. Sebanyak 31 perusahaan pada tahun 2014 melakukan *income increasing*, kemudian pada tahun 2015 perusahaan melakukan *income decreasing*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa *income increasing* dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat dan investor atas kinerja perusahaan. Pada periode penelitian beberapa perusahaan manufaktur memiliki laba yang menurun dari periode-periode sebelumnya. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa laba memiliki peranan informasi yang penting untuk mengukur kinerja perusahaan karena laba merupakan salah satu cerminan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan diduga melakukan *income increasing* atau *income smoothing* melalui laba komprehensif yaitu dengan menggunakan keuntungan dari kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual, selisih lebih hasil revaluasi aset tetap, dan selisih kurs sehingga laba bersih tahun berjalannya mengalami peningkatan tanpa mempengaruhi penghasilan bersih sebelum pajak. Sesuai dengan ketentuan perundangan

perpajakan bahwa semakin besar penghasilan bersih sebelum pajak maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut menyebabkan tindakan pajak agresif perusahaan pun semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, dari sebanyak 104 observasi yang digunakan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 memiliki manajemen laba yang tinggi yaitu sebesar 0,01662. Dengan manajemen laba yang tinggi PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 melakukan tindakan pajak agresif perusahaan sampai dengan 59,57%. Lain halnya dengan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2014 yang memiliki manajemen laba yang rendah yaitu sebesar 0,00142 dan melakukan tindakan pajak agresif sebesar 2,91%. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah pula tingkat agresivitas pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015), dan Suyanto dan Supramono (2010) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel likuiditas terhadap tindakan pajak agresif perusahaan dan setelah

diuji hasil pengujian pada penelitian ini menemukan adanya pengaruh dari variabel likuiditas terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh pada tingkat agresivitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015. Artinya semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya. Tingkat rasio likuiditas yang rendah mencerminkan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang tidak sehat karena kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga rendah. Sehingga perusahaan semakin berusaha untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Maka tingkat agresivitas pajak perusahaan pun semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, dari sebanyak 104 observasi yang digunakan PT Kabelindo Murni, Tbk pada tahun 2015 memiliki rasio likuiditas yang rendah yaitu sebesar 1,97%. Dengan rasio likuiditas yang rendah PT Kabelindo murni melakukan tindakan pajak agresif perusahaan sampai dengan 47,5%. Lain halnya dengan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2015 yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi yaitu 640,59% dan melakukan tindakan pajak agresif sebesar 2,9%. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin rendah rasio

likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviani (2015), dan Suyanto dan Supramono (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Sedangkan, hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2014-2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Sampel penelitian perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 61 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 122 perusahaan. Namun, karena terdapat kendala dalam pengujian statistik, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan sebanyak 18 data yang terdeteksi *outliers* sehingga tersisa 104 sampel yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya tata

kelola perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena pengukuran *corporate governance* yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dan skor *CG index* perusahaan yang tidak mengalami banyak perubahan pada tahun 2014-2015.

2. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Perusahaan disinyalir meminimalisir pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Dimana semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya. Tingkat rasio likuiditas yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga rendah. Sehingga perusahaan semakin berusaha untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Maka tingkat agresivitas pajak perusahaan pun semakin tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak hal ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem pemeriksaan pajak agar penerimaan negara yang

bersumber dari pajak dapat dioptimalkan. Dan bagi investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di sebuah perusahaan karena perusahaan yang agresif dalam pelaporan keuangannya cenderung juga agresif dalam perpajakannya.

2. Bagi kreditur hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pinjaman untuk perusahaan dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya. Bagi manajemen, hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pajak agresif perusahaan dengan mempertimbangkan sanksi perpajakan baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang mungkin dapat dikenakan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur dengan jangka waktu selama 2 tahun. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian dan memperluas sektor penelitian tidak hanya sektor manufaktur saja agar sampel penelitian semakin banyak sehingga data dan analisis yang dihasilkan bisa semakin valid.
2. Menurut hasil *Adjusted R Square* bahwa sebesar 25,4% dari variabel tindakan pajak agresif perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 74,6%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan seperti *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga, *leverage*, dan profitabilitas.

3. Penelitian ini menggunakan *effective tax rates* untuk mengukur tindakan pajak agresif perusahaan, *CG indeks* untuk mengukur *corporate governance*, *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba, dan rasio kas untuk mengukur likuiditas. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain agar dapat menambah penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida.B.P.F dan Noviar. N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E- Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13 , No. 3, 2015.
- Annisa, Riva. 2014. Analisis Perbedaan Penerapan Metode Akuntansi Atas Biaya Penelitiandan Pengembangan Terhadap Tingkat Manajemen Laba.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2012). *Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?. Social Science Research Network.*
- Brigham dan Houston.2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. *Are family firms more tax aggressive than non-family firms? Journal of Financial Economics.*
- Darussalam.2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule.*
<http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&hlm=2>(diakses pada tanggal 1 Februari 2015).
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. (2006). *Corporate tax avoidance and high-powered incentives. Journal of Financial Economics.*
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of management Review, 14, hal 57-74.*
- Eiteman, Stonehill, dan Moffett. 2010. Manajemen Keuangan Multinasional. Edisi Kesebelas. Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Eka Setiajatnika,“Pentingnya Penerapan Corporate Governance Dalam Bisnis Perusahaan”Jurnal Bisnis Manajemen Ekonomi Vol.9 No.5 Agustus 2008.

- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.
- Faiharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Kepemilikan Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. Universitas Indonesia. Skripsi.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardinata, Harris dan Jatmiko, Agung. 2013. <http://investasi.kontan.co.id/news/emiten-emiten-tahan-banting-saat-bunga-makin-mekar> (diakses tanggal 22 Maret 2015).
- Haruman, Tendy. 2008. Pontianak .Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur di PT Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Harnovinsah dan Mubarakah, 2016, Dampak Tax Accounting Choices Terhadap Tax Aggressive, Jurnal Akuntansi, Vol. 20, No. 2, Mei: 267-284.
- Hasyim, Fiona Putri. 2013. <https://m.tempo.co/read/news/2013/03/25/090469303/inilah-30-perusahaan-tbk-dengan-gcg-terbaik>. (diakses pada tanggal 20 Maret 2017)
- Hidayati, Siti Munfiah, dan Zulaika. 2003. Analisis Perilaku *Earning Management*: Motivasi Minimalisasi *Income Tax*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Hidayanti, N.A. dan Laksita, Herry. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Diponegoro Journal of Accounting Vol.2, No.2.

- Januarti, Indira. 2004. Pendekatan dan Kritik teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol . No 1. Nopember 2004.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Keown, Scott, Martin, dan Petty. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Kuriah, Lailatul, Hanik, dan Asyik Fadjrih Nur. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5. No.1. Maret 2016.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat.
- Nisa, Hairun. 2016. *eJournal Administrasi Negara*, Volume 4, Nomor 3, Hal 4225– 4237.
- Nugraha, Bani, Novia. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Diponegoro.
- Octaviana, E.N. 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro. 2014. Skripsi.
- OECD Principles of Corporate Governance, The Organization for Economic Cooperation and Development, 1999, direvisi 2004, <http://www.oecd.org>
- Praditia, Rezika Okta. 2010. Analisis Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2005-2008. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Putri, Ananda dan Thertina, Martha. 2013. <https://m.tempo.co/read/news/2013/07/04/087493391/ditjen-pajak-akan-kejar-pengusaha-properti-nakal> (diakses pada tanggal 1 Februari 2015).

- Putri, Y.T.C. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Universitas Negeri Padang. Artikel
- Resmini emanuele teti Alberto Dell'Acqua Leonardo Etro Francesca (2016). "Corporate governance and cost of equity: Empirical evidence from Latin American companies", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 16 Iss 5 pp.
- Sari, K.D. dan Martiani, Dwi.2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance* dan Tindakan Pajak Agresif. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Scott, William R., 2003, *Financial Accounting Theory*, Third Edition, University of Waterloo.
- Subramanyam. Dan Wild. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris. Grasindo. Jakarta.
- Suyanto, D.K.2012. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Disertasi.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Syahrul, Yura. 2002. <https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/20/05635420/mark-up-kimia-farma-tanggung-jawab-direksi-lama>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2017).

- Tiaras, Irvan dan Henryanto, Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol.19, No.01. September 2015.
- Timothy, Yeung Chi Kwan. 2010. *Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*, Hongkong Baptist University.
- Tunggal, Iman. S, dan Tunggal Amin. W. 2002. Membangun Good Corporate Governance (GCG). Cetakan 1. Harvindo: Jakarta.
- Ujiyanto, Arif dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007.
- Van Horne dan Wachowicz. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wahyudi, Dudi. 2014. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19453-dampak-penerapan-good-corporate-governance-terhadap-kepatuhan-pajak-perusahaan> (diakses pada tanggal 1 Februari 2015).
- Wiryardari, Santi Aryn dan Yulianti. 2009. Hubungan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Yin, Q. J. dan Cheng, C.S.A. 2004. Earnings management of profit firms and loss firms in response to tax rate reductions. *Review of Accounting & Finance*, vol. 3, 1, pg. 67.
- Zemzem, Ftouhi. 2013. *The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No.4.

Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/36TAHUN2008UU.HTM>

(diakses pada tanggal 1 Februari 2015).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Gesik Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	SRSN	Indo Acitama Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
20	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	ASII	Astra International Tbk
26	AUTO	Astra Otoparts Tbk
27	INDS	Indospring Tbk
28	NIPS	Nippres Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	STAR	Star Petrochem Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
31	TRIS	Trisula International Tbk
32	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
33	BATA	Sepatu Bata Tbk
34	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
36	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
37	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
38	ADES	PT. Akasha Wira International. Tbk
39	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
40	DLTA	Delta Jakarta Tbk
41	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
42	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
43	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
44	MYOR	Mayora Indah Tbk
45	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47	SKLT	Sekar Laut Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
50	GGRM	Gudang Garam Tbk
51	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
54	INAF	Indofarma Tbk
55	KLBF	Kalbe Farma Tbk
56	MERK	Merck Tbk
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
58	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
59	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
60	TCID	Mandom Indonesia Tbk
61	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

Lampiran 2

Masalah Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,14074054
Most Extreme Difference s	Absolute	0,187
	Positive	0,187
	Negative	-0,110
Test Statistic		0,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09682867
Most Extreme Difference s	Absolute	0,195
	Positive	0,195
	Negative	-0,115
Test Statistic		0,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08814311
Most Extreme Difference s	Absolute	0,197
	Positive	0,197
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08459620
Most Extreme Difference s	Absolute	0,189
	Positive	0,189
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,08133303
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,189
Extreme	Positive	0,189
Difference	Negative	-0,107
s		
Test Statistic		0,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,06221245
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,142
Extreme	Positive	0,142
Difference	Negative	-0,103
s		
Test Statistic		0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,05382549
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,099
Extreme	Positive	0,099
Difference	Negative	-0,093
s		
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,06998468
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,170
Extreme	Positive	0,170
Difference	Negative	-0,104
s		
Test Statistic		0,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,05668542
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,123
Extreme	Positive	0,123
Difference	Negative	-0,097
s		
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std.	0,04894602
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	0,084
Extreme	Positive	0,084
Difference	Negative	-0,082
s		
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 3

Data Outlier

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
59	3,861	0,94762	0,39732	0,55029
60	3,241	0,88404	0,42213	0,46191
63	3,012	0,92983	0,50050	0,42933
68	3,072	0,70991	0,27212	0,43780
107	3,279	0,84263	0,37524	0,46739

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
61	4,329	0,76769	0,34299	0,42470

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
20	3,053	0,48927	0,21655	0,27272

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
101	3,020	0,53682	0,27789	0,25893

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
23	3,073	0,59574	0,34243	0,25331
40	3,094	0,52324	0,26819	0,25505
53	3,156	0,53224	0,27208	0,26015

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
29	3,392	0,51583	0,27517	0,24066
39	3,454	0,50460	0,25949	0,24511

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
31	3,100	0,45942	0,26384	0,19558
107	-3,083	0,06628	0,26079	-0,19452

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
30	3,245	0,43322	0,24663	0,18659

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
6	3,201	0,43071	0,25590	0,17481
54	-3,002	0,09074	0,25470	-0,16396

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4**Perusahaan yang Terdeteksi *Outlier***

No	Kode Perusahaan	Tahun	Std Residual
1	STAR	2014	3,861
2	STAR	2015	3,241
3	UNIT	2014	3,012
4	JECC	2015	3,072
5	INAF	2014	3,279
6	UNIT	2015	4,329
7	LMSH	2015	3,053
8	INAF	2015	3,020
9	BUDI	2015	3,073
10	TRST	2014	3,094
11	INDS	2015	3,156
12	SRSN	2015	3,392
13	TRST	2015	3,454
14	AKPI	2015	3,100
15	TCID	2015	-3,083
16	AKPI	2014	3,245
17	SMCB	2015	3,201
18	BATA	2015	-3,002

Lampiran 5

Perhitungan Variabel Tindakan Pajak Agresif

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	INTP	2014	Rp 1.515.593.000.000,00	Rp 6.789.602.000.000,00	0,223222657
		2015	Rp 1.287.915.000.000,00	Rp 5.644.576.000.000,00	0,228168599
2	SMBR	2014	Rp 66.315.221.000,00	Rp 394.651.537.000,00	0,168034873
		2015	Rp 89.234.190.000,00	Rp 443.414.252.000,00	0,201243396
3	SMCB	2014	Rp 338.528.000.000,00	Rp 1.007.397.000.000,00	0,336042295
		2015	Rp 150.930.000.000,00	Rp 350.418.000.000,00	0,430714176
4	SMGR	2014	Rp 1.517.188.688.000,00	Rp 7.090.765.967.000,00	0,213966826
		2015	Rp 1.325.482.459.000,00	Rp 5.850.923.497.000,00	0,226542436
5	AMFG	2014	Rp 139.172.000.000,00	Rp 597.807.000.000,00	0,232804233
		2015	Rp 122.917.000.000,00	Rp 464.263.000.000,00	0,26475726
6	TOTO	2014	Rp 88.078.819.693,00	Rp 381.882.728.642,00	0,230643632
		2015	Rp 96.337.115.958,00	Rp 381.573.896.617,00	0,252473025
7	BTON	2014	Rp 1.949.356.382,00	Rp 9.579.686.472,00	0,203488537
		2015	Rp 1.480.484.072,00	Rp 7.804.262.097,00	0,189701993
8	INAI	2014	Rp 10.694.053.534,00	Rp 32.752.754.293,00	0,326508526
		2015	Rp 28.498.388.713,00	Rp 57.114.061.880,00	0,498973244
9	LION	2014	Rp 13.856.109.214,00	Rp 62.857.739.316,00	0,220436009
		2015	Rp 12.433.164.026,00	Rp 58.451.801.513,00	0,21270797
10	LMSH	2014	Rp 3.603.680.847,00	Rp 11.006.796.283,00	0,327405065
		2015	Rp 1.862.729.485,00	Rp 3.807.172.880,00	0,489268427
11	PICO	2014	Rp 4.287.457.865,00	Rp 20.441.074.234,00	0,209747189
		2015	Rp 3.042.704.139,00	Rp 17.451.317.001,00	0,17435384
12	BUDI	2014	Rp 14.989.000.000,00	Rp 43.488.000.000,00	0,344669794
		2015	Rp 31.053.000.000,00	Rp 52.125.000.000,00	0,595741007
13	DPNS	2014	Rp 2.663.152.461,00	Rp 17.183.018.745,00	0,154987462
		2015	Rp 1.972.849.888,00	Rp 11.832.026.060,00	0,166738129
14	EKAD	2014	Rp 17.965.699.441,00	Rp 58.721.777.723,00	0,30594611
		2015	Rp 19.266.661.660,00	Rp 66.306.918.116,00	0,290567896
15	INCI	2014	Rp 330.539.707,00	Rp 11.358.760.719,00	0,02909998
		2015	Rp 2.259.981.843,00	Rp 19.220.641.866,00	0,117580977
16	SRSN	2014	Rp 15.401.730.000,00	Rp 29.857.990.000,00	0,51583278
		2015	Rp 5.209.875.000,00	Rp 20.714.663.000,00	0,251506626
17	AKPI	2014	Rp 26.515.662.000,00	Rp 61.206.366.000,00	0,433217388
		2015	Rp 23.494.252.000,00	Rp 51.138.966.000,00	0,45941977
18	IGAR	2014	Rp 20.927.345.985,00	Rp 75.826.220.743,00	0,275990888
		2015	Rp 11.820.161.899,00	Rp 63.236.346.206,00	0,186920381
19	IMPC	2014	Rp 65.527.472.878,00	Rp 355.326.184.689,00	0,184414985
		2015	Rp 17.445.790.361,00	Rp 147.204.866.336,00	0,11851368
20	TALF	2014	Rp 19.494.042.908,00	Rp 77.147.861.862,00	0,252684163
		2015	Rp 9.828.982.966,00	Rp 43.546.708.946,00	0,22571127
21	TRST	2014	Rp 33.017.263.179,00	Rp 63.101.740.322,00	0,523238551
		2015	Rp 25.783.708.943,00	Rp 51.097.812.346,00	0,504595163
22	CPIN	2014	Rp 360.248.000.000,00	Rp 2.106.892.000.000,00	0,170985509
		2015	Rp 449.030.000.000,00	Rp 2.281.628.000.000,00	0,196802459

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
23	JPFA	2014	Rp 157.703.000.000,00	Rp 542.549.000.000,00	0,29067052
		2015	Rp 173.193.000.000,00	Rp 697.677.000.000,00	0,248242382
24	ALDO	2014	Rp 7.140.433.800,00	Rp 28.201.468.412,00	0,253193688
		2015	Rp 8.374.792.461,00	Rp 32.453.914.799,00	0,258051841
25	ASII	2014	Rp 5.227.000.000.000,00	Rp 27.352.000.000.000,00	0,191101199
		2015	Rp 4.017.000.000.000,00	Rp 19.630.000.000.000,00	0,204635762
26	AUTO	2014	Rp 151.646.000.000,00	Rp 1.108.055.000.000,00	0,136857827
		2015	Rp 110.895.000.000,00	Rp 433.596.000.000,00	0,255756511
27	INDS	2014	Rp 39.882.832.261,00	Rp 167.540.182.130,00	0,238049355
		2015	Rp 2.200.387.443,00	Rp 4.134.206.595,00	0,532239353
28	NIPS	2014	Rp 17.254.715.000,00	Rp 67.389.703.000,00	0,256043791
		2015	Rp 11.080.809.000,00	Rp 41.752.147.000,00	0,265394951
29	SMSM	2014	Rp 119.683.000.000,00	Rp 541.150.000.000,00	0,221164187
		2015	Rp 122.410.000.000,00	Rp 583.717.000.000,00	0,209707786
30	STAR	2014	Rp 6.311.985.085,00	Rp 6.660.901.863,00	0,947617187
		2015	Rp 2.339.678.558,00	Rp 2.646.564.128,00	0,884043781
31	TRIS	2014	Rp 11.727.008.771,00	Rp 47.671.163.813,00	0,245997954
		2015	Rp 12.720.908.918,00	Rp 50.169.354.682,00	0,253559349
32	UNIT	2014	Rp 5.251.564.986,00	Rp 5.647.861.282,00	0,929832502
		2015	Rp 1.275.438.361,00	Rp 1.661.391.489,00	0,767692846
33	BATA	2014	Rp 28.144.466.000,00	Rp 98.925.906.000,00	0,284500462
		2015	Rp 12.924.797.000,00	Rp 142.444.243.000,00	0,090735833
34	JECC	2014	Rp 9.300.196.000,00	Rp 33.144.906.000,00	0,280592016
		2015	Rp 6.031.664.000,00	Rp 8.496.333.000,00	0,709913795
35	KBLI	2014	Rp 24.194.434.469,00	Rp 94.274.570.209,00	0,256637972
		2015	Rp 34.677.927.328,00	Rp 150.049.026.298,00	0,231110646
36	KBLM	2014	Rp 6.871.966.432,00	Rp 27.370.807.811,00	0,251069186
		2015	Rp 8.712.277.887,00	Rp 21.472.643.499,00	0,405738487
37	SCCO	2014	Rp 44.728.341.629,00	Rp 182.347.242.356,00	0,24529212
		2015	Rp 46.936.637.110,00	Rp 206.056.283.235,00	0,227785517
38	ADES	2014	Rp 10.490.000.000,00	Rp 41.511.000.000,00	0,252704103
		2015	Rp 11.336.000.000,00	Rp 44.175.000.000,00	0,256615733
39	CEKA	2014	Rp 16.071.129.272,00	Rp 57.072.544.226,00	0,281591254
		2015	Rp 35.721.906.910,00	Rp 142.271.353.890,00	0,25108292
40	DLTA	2014	Rp 91.445.380.000,00	Rp 379.518.812.000,00	0,240950849
		2015	Rp 58.152.543.000,00	Rp 250.197.742.000,00	0,23242633
41	ICBP	2014	Rp 857.044.000.000,00	Rp 3.388.725.000.000,00	0,25291046
		2015	Rp 1.086.486.000.000,00	Rp 4.009.634.000.000,00	0,270968871
42	INDF	2014	Rp 1.828.217.000.000,00	Rp 6.229.297.000.000,00	0,293486889
		2015	Rp 1.730.371.000.000,00	Rp 4.962.084.000.000,00	0,348718603
43	MLBI	2014	Rp 283.495.000.000,00	Rp 1.078.378.000.000,00	0,262890192
		2015	Rp 178.663.000.000,00	Rp 675.572.000.000,00	0,264461819
44	MYOR	2014	Rp 119.876.262.161,00	Rp 529.701.030.755,00	0,226309286
		2015	Rp 390.261.637.241,00	Rp 1.640.494.765.801,00	0,237892644
45	ROTI	2014	Rp 64.185.387.029,00	Rp 252.762.908.103,00	0,25393515
		2015	Rp 107.712.914.648,00	Rp 378.251.615.088,00	0,284765247
46	SKBM	2014	Rp 20.645.137.227,00	Rp 109.761.131.334,00	0,188091513
		2015	Rp 13.479.285.258,00	Rp 53.629.853.879,00	0,251339213
47	SKLT	2014	Rp 7.063.322.474,00	Rp 23.544.037.458,00	0,300004725
		2015	Rp 7.309.446.374,00	Rp 27.376.238.223,00	0,266999663

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
48	STTP	2014	Rp 44.299.638.031,00	Rp 167.765.041.979,00	0,264057622
		2015	Rp 46.300.197.602,00	Rp 232.005.398.773,00	0,199565173
49	ULTJ	2014	Rp 91.996.013.563,00	Rp 375.356.927.774,00	0,245089425
		2015	Rp 177.575.035.200,00	Rp 700.675.250.229,00	0,253434148
50	GGRM	2014	Rp 1.810.552.000.000,00	Rp 7.205.845.000.000,00	0,25126158
		2015	Rp 2.182.441.000.000,00	Rp 8.635.275.000.000,00	0,252735553
51	HMSP	2014	Rp 3.537.216.000.000,00	Rp 13.718.299.000.000,00	0,257846545
		2015	Rp 3.569.336.000.000,00	Rp 13.932.644.000.000,00	0,256185115
52	WIIM	2014	Rp 37.236.710.659,00	Rp 149.541.532.719,00	0,249005811
		2015	Rp 46.881.830.192,00	Rp 177.962.941.779,00	0,263435914
53	DVLA	2014	Rp 24.936.967.000,00	Rp 105.866.443.000,00	0,235551193
		2015	Rp 36.543.278.000,00	Rp 144.437.708.000,00	0,253003724
54	INAF	2014	Rp 6.236.811.336,00	Rp 7.401.635.942,00	0,842626061
		2015	Rp 7.609.430.318,00	Rp 14.175.137.737,00	0,536815265
55	KLBF	2014	Rp 642.609.966.418,00	Rp 2.763.700.548.048,00	0,232517943
		2015	Rp 663.186.962.586,00	Rp 2.720.881.244.459,00	0,243739768
56	MERK	2014	Rp 54.682.938.000,00	Rp 205.058.431.000,00	0,26667003
		2015	Rp 51.395.379.000,00	Rp 193.940.841.000,00	0,265005446
57	PYFA	2014	Rp 1.549.047.114,00	Rp 4.206.712.519,00	0,368232226
		2015	Rp 1.467.826.630,00	Rp 4.554.931.095,00	0,322250019
58	SQBB	2014	Rp 55.298.569.000,00	Rp 220.106.578.000,00	0,251235422
		2015	Rp 48.422.643.000,00	Rp 198.629.905.000,00	0,243783246
59	TSPC	2014	Rp 158.439.557.374,00	Rp 742.732.619.498,00	0,213319778
		2015	Rp 177.892.281.060,00	Rp 707.110.932.867,00	0,251576199
60	TCID	2014	Rp 65.114.435.511,00	Rp 239.428.829.612,00	0,271957373
		2015	Rp 38.647.669.480,00	Rp 583.121.947.494,00	0,066277165
61	CINT	2014	Rp 10.467.163.858,00	Rp 35.842.459.467,00	0,292032523
		2015	Rp 11.284.522.975,00	Rp 40.762.330.489,00	0,276837041

Lampiran 6

Perhitungan Variabel *Corporate Governance*

No	Kode Perusahaan	Tahun	CORPORATE GOVERNANCE															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	INTP	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
2	SMBR	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9
3	SMCB	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
4	SMGR	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11
5	AMFG	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
6	TOTO	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
7	BTON	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8
8	INAI	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
9	LION	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
10	LMSH	2014	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8
		2015	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8
11	PICO	2014	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7

No	Kode Perusahaan	Tahun	CORPORATE GOVERNANCE															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
12	BUDI	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
13	DPNS	2014	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
14	EKAD	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
15	INCI	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
16	SRSN	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8
17	AKPI	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
18	IGAR	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
19	IMPC	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
20	TALF	2014	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8
21	TRST	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	10
		2015	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	10
22	CPIN	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
		2015	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9
23	JPFA	2014	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
24	ALDO	2014	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8
25	ASII	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11

No	Kode Perusahaan	Tahun	CORPORATE GOVERNANCE															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
26	AUTO	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
27	INDS	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
28	NIPS	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9
29	SMSM	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	10
30	STAR	2014	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
31	TRIS	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
32	UNIT	2014	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
		2015	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6
33	BATA	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9
34	JECC	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10
35	KBLI	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
36	KBLM	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9
37	SCCO	2014	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8
38	ADES	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
39	CEKA	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8
		2015	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8

No	Kode Perusahaan	Tahun	CORPORATE GOVERNANCE															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
40	DLTA	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
41	ICBP	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
42	INDF	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
43	MLBI	2014	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
		2015	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	8
44	MYOR	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
45	ROTI	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
46	SKBM	2014	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
47	SKLT	2014	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9
		2015	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9
48	STTP	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
49	ULTJ	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	10
50	GGRM	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
51	HMSP	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
52	WIIM	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
53	DVLA	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	CORPORATE GOVERNANCE															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
54	INAF	2014	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
55	KLBFB	2014	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9
		2015	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9
56	MERK	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
57	PYFA	2014	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
		2015	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
58	SQBB	2014	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9
59	TSPC	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10
		2015	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
60	TCID	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
		2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
61	CINT	2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8
		2015	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8

Lampiran 7

Perhitungan Variabel Manajemen Laba

a. Menghitung total akrual

No	Kode	Tahun	NI it	CFO it	TAC it = NI it - CFO
1	INTP	2014	5.293.416.000.000	5.346.841.000.000	-53.425.000.000
		2015	4.356.661.000.000	5.049.117.000.000	-692.456.000.000
2	SMBR	2014	335.954.862.000	305.716.048.000	30.238.814.000
		2015	354.180.062.000	522.628.119.000	-168.448.057.000
3	SMCB	2014	668.869.000.000	1.709.438.000.000	-1.040.569.000.000
		2015	175.127.000.000	533.786.000.000	-358.659.000.000
4	SMGR	2014	5.567.659.839.000	6.245.841.812.000	-678.181.973.000
		2015	4.525.441.038.000	7.288.586.537.000	-2.763.145.499.000
5	AMFG	2014	464.152.000.000	564.250.000.000	-100.098.000.000
		2015	341.346.000.000	366.837.000.000	-25.491.000.000
6	TOTO	2014	293.803.908.949	307.708.638.190	-13.904.729.241
		2015	285.236.780.659	240.629.138.479	44.607.642.180
7	BTON	2014	7.536.835.958	7.643.755.010	-106.919.052
		2015	6.323.778.025	-1.520.287.645	7.844.065.670
8	INAI	2014	22.415.476.342	42.164.840.053	-19.749.363.711
		2015	28.615.673.167	47.011.856.454	-18.396.183.287
9	LION	2014	49.001.630.102	61.833.303.338	-12.831.673.236
		2015	46.018.637.487	59.304.153.529	-13.285.516.042
10	LMSH	2014	7.605.091.176	9.999.770.412	-2.394.679.236
		2015	1.944.443.395	10.910.801.951	-8.966.358.556
11	PICO	2014	16.226.153.752	24.408.903.218	-8.182.749.466
		2015	14.975.406.018	59.320.891.249	-44.345.485.231
12	BUDI	2014	28.499.000.000	68.190.000.000	-39.691.000.000
		2015	21.072.000.000	96.860.000.000	-75.788.000.000
13	DPNS	2014	14.528.830.097	6.455.175.786	8.073.654.311
		2015	9.859.176.172	5.105.993.427	4.753.182.745
14	EKAD	2014	40.985.863.205	4.641.305.865	36.344.557.340
		2015	47.040.256.456	100.935.448.358	-53.895.191.902
15	INCI	2014	11.028.221.012	-7.581.339.094	18.609.560.106
		2015	16.960.660.023	25.782.575.358	-8.821.915.335
16	SRSN	2014	14.456.260.000	9.622.985.000	4.833.275.000
		2015	15.504.788.000	-76.732.543.000	92.237.331.000
17	AKPI	2014	34.659.623.000	374.349.492.000	-339.689.869.000
		2015	27.644.714.000	-50.796.252.000	78.440.966.000
18	IGAR	2014	54.898.874.758	25.762.820.842	29.136.053.916
		2015	51.416.184.307	80.061.208.533	-28.645.024.226
19	IMPC	2014	290.018.483.352	97.776.774.013	192.241.709.339
		2015	129.759.075.975	117.482.963.139	12.276.112.836
20	TALF	2014	57.889.730.059	57.518.834.251	370.895.808
		2015	33.717.725.980	9.600.345.581	24.117.380.399

No	Kode	Tahun	NI it	CFO it	TAC it = NI it - CFO
21	TRST	2014	30.084.477.143	236.909.957.713	-206.825.480.570
		2015	25.314.103.403	135.020.261.491	-109.706.158.088
22	CPIN	2014	1.746.644.000.000	239.221.000.000	1.507.423.000.000
		2015	1.832.598.000.000	1.707.438.000.000	125.160.000.000
23	JPFA	2014	391.866.000.000	1.570.534.000.000	-1.178.668.000.000
		2015	524.484.000.000	1.452.924.000.000	-928.440.000.000
24	ALDO	2014	21.070.935.796	-470.702.303	21.541.638.099
		2015	24.079.122.338	2.204.123.679	21.874.998.659
25	ASII	2014	22.131.000.000.000	14.963.000.000.000	7.168.000.000.000
		2015	15.613.000.000.000	26.290.000.000.000	-10.677.000.000.000
26	AUTO	2014	954.086.000.000	264.565.000.000	689.521.000.000
		2015	322.701.000.000	866.768.000.000	-544.067.000.000
27	INDS	2014	127.657.349.869	65.911.208.643	61.746.141.226
		2015	1.933.819.152	110.641.662.962	-108.707.843.810
28	NIPS	2014	49.741.721.000	-148.589.542.000	198.331.263.000
		2015	30.671.339.000	-137.952.161.000	168.623.500.000
29	SMSM	2014	421.467.000.000	449.864.000.000	-28.397.000.000
		2015	461.307.000.000	536.111.000.000	-74.804.000.000
30	STAR	2014	481.696.033	-31.499.865.702	31.981.561.735
		2015	306.885.570	33.093.380.375	-32.786.494.805
31	TRIS	2014	48.442.710.589	51.371.394	48.391.339.195
		2015	50.169.354.682	61.186.196.427	-11.016.841.745
32	UNIT	2014	352.883.734	26.832.155.682	-26.479.271.948
		2015	385.953.128	-24.744.623.459	25.130.576.587
33	BATA	2014	71.246.429.000	62.179.864.000	9.066.565.000
		2015	129.519.446.000	-19.631.483.000	149.150.929.000
34	JECC	2014	23.904.334.000	42.230.169.000	-18.325.835.000
		2015	2.464.669.000	21.550.154.000	-19.085.485.000
35	KBLI	2014	72.026.856.790	170.079.674.604	-98.052.817.814
		2015	115.371.098.970	46.127.980.815	69.243.118.155
36	KBLM	2014	20.623.713.329	5.994.209.466	14.629.503.863
		2015	12.760.365.612	24.641.687.071	-11.881.321.459
37	SCCO	2014	137.618.900.727	62.171.128.817	75.447.771.910
		2015	159.119.646.125	197.980.124.011	-38.860.477.886
38	ADES	2014	31.021.000.000	101.377.000.000	-70.356.000.000
		2015	32.839.000.000	26.040.000.000	6.799.000.000
39	CEKA	2014	41.001.414.954	-147.806.952.847	188.808.367.801
		2015	106.549.446.980	168.614.370.234	-62.064.923.254
40	DLTA	2014	1.746.644.000.000	239.221.000.000	1.507.423.000.000
		2015	1.832.598.000.000	1.707.438.000.000	125.160.000.000
41	ICBP	2014	2.531.681.000.000	3.860.843.000.000	-1.329.162.000.000
		2015	2.923.148.000.000	3.485.533.000.000	-562.385.000.000
42	INDF	2014	5.229.489.000.000	9.269.318.000.000	-4.039.829.000.000
		2015	3.709.501.000.000	4.213.613.000.000	-504.112.000.000
43	MLBI	2014	794.883.000.000	913.005.000.000	-118.122.000.000
		2015	496.909.000.000	919.232.000.000	-422.323.000.000

No	Kode	Tahun	NI it	CFO it	TAC it = NI it - CFO
44	MYOR	2014	409.618.689.484	-862.339.383.145	1.271.958.072.629
		2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	-1.086.552.369.395
45	ROTI	2014	188.577.521.074	364.975.619.113	-176.398.098.039
		2015	270.538.700.440	555.511.840.614	-284.973.140.174
46	SKBM	2014	90.094.363.594	43.837.497.229	46.256.866.365
		2015	40.150.568.621	62.469.996.482	-22.319.427.861
47	SKLT	2014	16.855.973.113	23.398.218.902	-6.542.245.789
		2015	20.066.791.849	29.666.923.359	-9.600.131.510
48	STTP	2014	123.635.526.965	198.516.135.904	-74.880.608.939
		2015	185.705.201.171	194.843.122.728	-9.137.921.557
49	ULTJ	2014	283.360.914.211	128.022.639.236	155.338.274.975
		2015	523.100.215.029	669.463.282.982	-146.363.067.953
50	GGRM	2014	5.395.293.000.000	1.657.776.000.000	3.737.517.000.000
		2015	6.452.834.000.000	3.200.820.000.000	3.252.014.000.000
51	HMSP	2014	10.181.083.000.000	11.103.195.000.000	-922.112.000.000
		2015	10.363.308.000.000	811.163.000.000	9.552.145.000.000
52	WIIM	2014	112.673.763.260	44.609.246.858	68.064.516.402
		2015	131.081.111.587	62.869.126.110	68.211.985.477
53	DVLA	2014	81.597.761.000	104.436.317.000	-22.838.556.000
		2015	107.894.430.000	214.166.823.000	-106.272.393.000
54	INAF	2014	1.440.337.677	148.726.901.608	-147.286.563.931
		2015	6.565.707.419	134.284.985.659	-127.719.278.240
55	KLBF	2014	2.122.677.647.816	2.316.125.821.045	-193.448.173.229
		2015	2.057.694.281.873	2.456.995.428.106	-399.301.146.233
56	MERK	2014	151.050.483.000	232.826.497.000	-81.776.014.000
		2015	142.545.462.000	160.700.345.000	-18.154.883.000
57	PYFA	2014	2.661.022.001	1.472.541.371	1.188.480.630
		2015	3.087.104.465	15.699.910.434	-12.612.805.969
58	SQBB	2014	164.808.009.000	160.898.696.000	3.909.313.000
		2015	150.207.262.000	139.913.445.000	10.293.817.000
59	TSPC	2014	585.790.816.012	512.956.089.428	72.834.726.584
		2015	529.218.651.807	778.361.981.647	-249.143.329.840
60	TCID	2014	175.828.646.432	123.551.162.065	52.277.484.367
		2015	544.474.278.014	120.781.612.127	423.692.665.887
61	CINT	2014	26.065.329.538	18.592.351.634	7.472.977.904
		2015	29.477.807.514	23.809.570.988	5.668.236.526

b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

No	Kode	Tahun	A it-1	ΔRev it	PPE it	ΔRec it	ΔRev it-ΔRec it	1/A it-1	PPE it/A it-1	(ΔRev it-ΔRec it)/A it-1
1	INTP	2014	26.607.241.000.000	1.304.978.000.000	12.143.632.000.000	152.405.000.000	1.152.573.000.000	0,0000000000000376	0,4564032775889840	0,0433180200833299
		2015	28.884.635.000.000	-2.198.209.000.000	13.813.892.000.000	-136.303.000.000	-2.061.906.000.000	0,0000000000000346	0,4782436059863660	-0,0713841805513554
2	SMBR	2014	2.711.416.335.000	46.307.100.000	557.907.013.000	44.816.988.000	1.490.112.000	0,0000000000003688	0,2057622084068470	0,0005495696034449
		2015	2.928.480.366.000	246.333.352.000	787.023.588.000	-41.135.786.000	287.469.138.000	0,0000000000003415	0,2687481183542960	0,0981632458040526
3	SMCB	2014	14.894.990.000.000	842.461.000.000	14.498.240.000.000	77.421.000.000	765.040.000.000	0,0000000000000671	0,9733635269308670	0,0513622365641065
		2015	17.195.352.000.000	-1.289.701.000.000	14.427.080.000.000	34.330.000.000	-1.324.031.000.000	0,0000000000000582	0,8390104488701370	-0,0769993542441004
4	SMGR	2014	30.792.884.092.000	2.485.794.355.000	20.221.066.650.000	476.138.664.000	2.009.655.691.000	0,0000000000000325	0,6566798546568570	0,0652636396446577
		2015	34.331.674.737.000	-39.030.664.000	25.167.682.710.000	242.592.665.000	-281.623.329.000	0,0000000000000291	0,7330747160690140	-0,0082030175095562
5	AMFG	2014	3.539.393.000.000	455.706.000.000	1.530.836.000.000	-24.036.000.000	479.742.000.000	0,0000000000002825	0,4325137106842900	0,1355435804953000
		2015	3.918.391.000.000	-6.197.000.000	1.822.896.000.000	-863.000.000	-5.334.000.000	0,0000000000002552	0,4652154417463700	-0,0013612730327321
6	TOTO	2014	1.746.177.682.568	342.323.590.401	807.117.366.092	69.509.742.601	272.813.847.800	0,0000000000005727	0,4622194946994280	0,1562348726154770
		2015	2.027.288.693.678	225.043.497.110	875.127.024.145	3.496.417.047	221.547.080.063	0,0000000000004933	0,4316736076485010	0,1092824523482440
7	BTON	2014	176.133.303.172	-17.539.373.664	14.238.319.647	-1.535.510.370	-16.003.863.294	0,00000000000056775	0,0808383161536226	-0,0908622219976860
		2015	174.088.741.855	-28.328.966.600	13.159.542.885	-895.112.984	-27.433.853.616	0,00000000000057442	0,0755910045921332	-0,1575854551171950
8	INAI	2014	761.190.859.180	292.759.766.380	103.335.945.534	63.165.611.576	229.594.154.804	0,00000000000013137	0,1357556311768110	0,3016249499518850
		2015	893.663.745.450	451.213.483.911	231.997.724.037	222.984.286.457	228.229.197.454	0,00000000000011990	0,2596029269601610	0,2553859867494970
9	LION	2014	498.567.897.161	43.948.272.184	101.606.366.543	18.389.516.343	25.558.755.841	0,00000000000020057	0,2037964480296030	0,0512643433051736
		2015	600.102.716.315	11.628.570.259	112.954.807.003	15.085.545.822	-3.456.975.563	0,00000000000016664	0,1882257885726830	-0,0057606397521877
10	LMSH	2014	142.734.484.596	-7.138.748.453	29.522.279.223	-193.769.143	-6.944.979.310	0,00000000000070060	0,2068335343605080	-0,0486566321352354
		2015	141.034.984.628	-74.473.046.431	27.799.616.826	-3.229.211.559	-71.243.834.872	0,00000000000070904	0,1971114961250610	-0,5051500878304470
11	PICO	2014	621.400.236.614	9.883.450.722	139.160.457.062	8.030.461.133	1.852.989.589	0,00000000000016093	0,2239465788109180	0,0029819582932522
		2015	626.626.507.164	4.978.312.927	132.333.370.834	-14.775.653.578	19.753.966.505	0,00000000000015958	0,2111838061765330	0,0315243071896255
12	BUDI	2014	2.382.875.000.000	-284.743.000.000	1.480.942.000.000	-140.438.000.000	-144.305.000.000	0,0000000000004197	0,6214937837696060	-0,0605591984472538
		2015	2.476.982.000.000	94.594.000.000	1.712.330.000.000	395.780.000.000	-301.186.000.000	0,0000000000004037	0,6912969088996210	-0,1215939397218070
13	DPNS	2014	256.396.781.317	1.442.729.048	12.712.559.053	-1.966.514.820	3.409.243.868	0,00000000000039002	0,0495815859610290	0,0132967498674834
		2015	268.891.042.610	-14.300.606.117	12.324.438.849	493.737.631	-14.794.343.748	0,00000000000037190	0,0458343228148190	-0,0550198459732916
14	EKAD	2014	345.382.428.491	107.904.861.961	105.345.565.956	11.247.853.553	96.657.008.408	0,00000000000028953	0,3050113649853650	0,2798550257183070
		2015	411.726.182.748	4.963.986.516	96.595.733.391	-3.744.483.697	8.708.470.213	0,00000000000024288	0,2346115876000100	0,0211511207639911
15	INCI	2014	136.142.063.219	28.778.821.567	50.390.263.713	1.501.226.313	27.277.595.254	0,00000000000073453	0,3701300136163030	0,2003612594743840
		2015	147.992.617.351	26.645.319.572	48.483.386.129	9.235.693.395	17.409.626.177	0,00000000000067571	0,3276067887495360	0,1176384774364040
16	SRSN	2014	420.782.548.000	80.519.065.000	122.183.633.000	13.171.157.000	67.347.908.000	0,00000000000023765	0,2903723873072800	0,1600539478647770
		2015	463.347.124.000	58.738.734.000	125.627.353.000	22.458.815.000	36.279.919.000	0,00000000000021582	0,2711301020182870	0,0782996529401141
17	AKPI	2014	2.084.567.189.000	281.997.841.000	1.060.731.359.000	-16.602.912.000	298.600.753.000	0,0000000000004797	0,5088496857272560	0,1432435253589710
		2015	2.227.042.590.000	72.083.480.000	1.692.447.314.000	68.607.090.000	3.476.390.000	0,0000000000004490	0,7599528278442130	0,0015609894555272

No	Kode	Tahun	A it-1	AREv it	PPE it	AREc it	ΔRev it-AREc it	I/A it-1	PPE it/A it-1	(ΔRev it-AREc it)/A it-1
18	IGAR	2014	314.746.644.499	94.459.900.146	46.081.516.352	19.413.861.793	75.046.038.353	0,0000000000031772	0,1464082847502650	0,2384331641484380
		2015	349.894.783.575	-60.531.381.366	66.489.781.540	-21.926.042.160	-38.605.339.206	0,0000000000028580	0,1900279302842130	-0,1103341376271900
19	IMPC	2014	1.647.304.832.385	171.630.582.620	398.173.013.328	-12.060.273.764	183.690.856.384	0,0000000000006071	0,2417117982659700	0,1115099359710180
		2015	1.740.439.269.199	-265.418.680.589	465.913.155.005	-14.131.870.917	-251.286.809.672	0,0000000000005746	0,2676985995721800	-0,1443812571453010
20	TALF	2014	343.286.253.340	134.802.446.071	116.614.583.554	2.983.133.145	131.819.312.926	0,0000000000029130	0,3397007087216560	0,3839924018030590
		2015	433.975.362.840	-81.696.559.583	118.479.390.961	6.535.423.473	-88.231.983.056	0,0000000000023043	0,2730094864963140	-0,2033110416190370
21	TRST	2014	3.260.919.505.192	474.735.430.328	1.980.022.881.193	8.598.601.440	466.136.828.888	0,0000000000003067	0,60719771771113480	0,1429464383115930
		2015	3.261.285.495.052	-50.535.352.376	2.101.159.762.436	-56.184.060.745	5.648.708.369	0,0000000000003066	0,6442734822277490	0,0017320496404164
22	CPIN	2014	15.722.197.000.000	3.487.283.000.000	9.058.302.000.000	656.117.000.000	2.831.166.000.000	0,0000000000006636	0,5761473412399040	0,1800744514268580
		2015	20.862.439.000.000	957.452.000.000	11.123.465.000.000	-160.979.000.000	1.118.431.000.000	0,000000000000479	0,5331814271571990	0,0536097912617024
23	JPFA	2014	14.935.696.000.000	3.046.795.000.000	6.361.632.000.000	45.286.000.000	3.001.509.000.000	0,0000000000006070	0,4259347538942950	0,2009621111731250
		2015	15.758.959.000.000	564.033.000.000	6.808.971.000.000	-42.967.000.000	607.000.000.000	0,0000000000006635	0,4320698467455880	0,0385177726523687
24	ALDO	2014	290.641.923.909	94.536.198.691	102.254.652.476	31.354.166.120	63.182.032.571	0,0000000000034407	0,3518234778407810	0,2173878830735460
		2015	346.674.687.826	44.481.255.346	117.612.199.760	15.050.196.553	29.431.058.793	0,0000000000028845	0,3392581111056800	0,0848953206753064
25	ASII	2014	213.994.000.000.000	7.821.000.000.000	41.250.000.000.000	1.489.000.000.000	6.332.000.000.000	0,000000000000047	0,1927624138994550	0,0295896146620933
		2015	236.027.000.000.000	-17.505.000.000.000	41.702.000.000.000	-3.556.000.000.000	-13.949.000.000.000	0,000000000000042	0,1766831760773130	-0,0590991708575714
26	AUTO	2014	12.617.678.000.000	1.553.439.000.000	3.305.968.000.000	150.587.000.000	1.402.852.000.000	0,000000000000793	0,2620108073767610	0,1111814709489340
		2015	14.387.568.000.000	-531.640.000.000	3.507.217.000.000	-126.841.000.000	-404.799.000.000	0,000000000000695	0,2437671884504730	-0,0281353318364855
27	INDS	2014	2.196.518.364.473	164.530.161.254	1.247.324.580.729	29.675.558.419	134.854.602.835	0,0000000000004553	0,5678643989067050	0,0613947076501475
		2015	2.282.666.078.493	-207.471.620.844	1.447.374.645.310	-27.916.989.340	-179.554.631.504	0,0000000000004381	0,6340719998194160	-0,0786600515930655
28	NIPS	2014	798.407.625.000	104.803.966.000	450.149.169.000	68.642.523.000	36.161.443.000	0,0000000000012525	0,5638087048579980	0,0452919559729906
		2015	1.206.854.400.000	-28.005.206.000	593.105.499.000	-3.603.989.000	-24.401.217.000	0,0000000000008286	0,4914474347526930	-0,0202188573866077
29	SMSM	2014	1.701.103.245.176	259.877.273.705	492.897.000.000	15.905.023.063	243.972.250.642	0,0000000000005879	0,2897513724682850	0,1434200136492940
		2015	1.749.395.000.000	170.064.000.000	714.935.000.000	25.803.000.000	144.261.000.000	0,0000000000005716	0,4086755706972980	0,0824633659064991
30	STAR	2014	749.402.740.231	-45.519.706.170	318.769.811.984	26.562.860.262	-72.082.566.432	0,0000000000013344	0,4253651539701340	-0,0961866864935413
		2015	775.917.827.931	30.345.301.997	316.323.612.813	-43.854.285.453	74.199.587.450	0,0000000000012888	0,4076766913018140	0,0956281513054735
31	TRIS	2014	475.381.602.732	36.883.337.350	115.284.987.594	20.721.209.308	16.162.128.042	0,0000000000021036	0,2425104104396580	0,0339982194285956
		2015	521.920.090.728	112.914.550.163	121.530.925.217	-4.620.176.922	117.534.727.085	0,0000000000019160	0,2328535102902110	0,2251967861996970
32	UNIT	2014	459.103.410.809	561.829.654	347.163.555.335	-1.799.966.952	2.361.796.606	0,0000000000021782	0,7561772514894900	0,0051443673699531
		2015	440.522.832.644	15.812.096.404	327.374.018.080	5.737.214.398	10.074.882.006	0,0000000000022700	0,7431488082356930	0,0228702833529217
33	BATA	2014	680.685.060.000	106.268.306.000	245.225.987.000	-6.054.312.000	112.322.618.000	0,0000000000014691	0,3602635071790760	0,1650140786107450
		2015	774.891.087.000	20.123.063.000	234.746.191.000	-2.087.203.000	22.210.266.000	0,0000000000012905	0,3029408841296940	0,0286624357572460
34	JECC	2014	1.240.064.675.000	2.939.016.000	121.782.583.000	-39.223.123.000	42.162.139.000	0,0000000000008064	0,0982066382948938	0,0339999516557473
		2015	1.064.129.232.000	170.323.762.000	396.189.098.000	-8.452.702.000	178.776.464.000	0,0000000000009397	0,3723129541844970	0,1680025871143440
35	KBLI	2014	1.345.309.104.201	-188.272.038.375	411.558.691.981	-12.212.002.233	-176.060.036.142	0,0000000000007433	0,3059212865621920	-0,1308695790374250
		2015	1.340.881.252.563	277.960.492.782	552.110.764.623	69.793.396.996	208.167.095.786	0,0000000000007458	0,4117521693794130	0,1552464809155200

No	Kode	Tahun	A it-1	ARev it	PPE it	ARec it	ΔRev it-ARec it	I/A it-1	PPE it/A it-1	(ΔRev it-ARec it)/A it-1
36	KBLM	2014	654.296.256.935	-113.249.568.275	289.754.886.655	3.261.534.733	-116.511.103.008	0,000000000015284	0,4428496779308110	-0,1780708689268490
		2015	647.249.655.440	48.172.469.203	291.209.032.493	-29.169.000.197	77.341.469.400	0,000000000015450	0,4499176323161370	0,1194924844686450
37	SCCO	2014	1.762.032.300.123	-47.774.361.322	295.398.107.771	41.027.112.873	-88.801.474.195	0,000000000005675	0,1676462501569240	-0,0503971886263385
		2015	1.656.007.190.010	-170.186.908.239	317.988.081.159	-127.059.255.819	-43.127.652.420	0,000000000006039	0,1920209544241650	-0,0260431552955634
38	ADES	2014	441.064.000.000	76.260.000.000	171.282.000.000	24.962.000.000	51.298.000.000	0,000000000022672	0,3883382003518760	0,1163051167177550
		2015	504.865.000.000	90.941.000.000	284.380.000.000	21.467.000.000	69.474.000.000	0,000000000019807	0,5632792924841290	0,1376090638091370
39	CEKA	2014	1.069.627.299.747	1.169.987.607.646	221.559.766.343	31.186.260.494	1.138.801.347.152	0,000000000009349	0,2071373518564880	1,0646711685662500
		2015	1.284.150.037.341	-216.134.959.838	221.003.080.305	-54.856.986.152	-161.277.973.686	0,000000000007787	0,1721006688304240	-0,1255912229850860
40	DLTA	2014	15.722.197.000.000	3.487.283.000.000	9.058.302.000.000	656.117.000.000	2.831.166.000.000	0,000000000006636	0,5761473412399040	0,1800744514268580
		2015	20.862.439.000.000	957.452.000.000	11.123.465.000.000	-160.979.000.000	1.118.431.000.000	0,000000000000479	0,5331814271571990	0,0536097912617024
41	ICBP	2014	21.267.470.000.000	4.927.782.000.000	5.838.843.000.000	240.987.000.000	4.686.795.000.000	0,000000000000470	0,2745433753991420	0,2203738855632570
		2015	24.910.211.000.000	1.718.631.000.000	6.555.660.000.000	502.294.000.000	1.216.337.000.000	0,000000000000401	0,2631715965794110	0,0488288517507941
42	INDF	2014	56.389.405.000.000	7.970.795.000.000	22.237.661.000.000	1.699.806.000.000	6.270.989.000.000	0,000000000000177	0,3943588516317910	0,1112086392825040
		2015	77.611.416.000.000	467.495.000.000	22.011.488.000.000	-1.195.992.000.000	1.663.487.000.000	0,000000000000129	0,2836114728276570	0,0214335349840802
43	MLBI	2014	1.782.148.000.000	-573.488.000.000	1.315.305.000.000	56.060.000.000	-629.548.000.000	0,000000000005611	0,7380447639589980	-0,3532523673679180
		2015	2.231.051.000.000	-292.183.000.000	1.266.072.000.000	-173.631.000.000	-118.552.000.000	0,000000000004482	0,5674778389198630	-0,0531372882108029
44	MYOR	2014	9.712.968.922.685	2.151.251.144.901	3.585.011.717.083	250.192.844.270	1.901.058.300.631	0,000000000001030	0,3690953554592430	0,1957237087612840
		2015	10.297.997.020.540	649.642.357.609	3.770.695.841.693	322.059.549.622	327.582.807.987	0,000000000000971	0,3661581795151150	0,0318103420824084
45	ROTI	2014	1.822.689.047.108	374.742.964.006	1.679.981.658.119	30.598.972.672	344.143.991.334	0,000000000005486	0,9217050274069350	0,1888111369737160
		2015	2.142.894.276.216	294.238.811.202	1.821.378.205.498	35.365.654.263	258.873.156.939	0,000000000004667	0,8499617669959230	0,1208053798137570
46	SKBM	2014	499.997.370.130	184.146.646.221	250.714.045.211	-29.067.813.014	213.214.459.235	0,000000000020000	0,5014307278172560	0,4264311613870370
		2015	652.976.510.619	-118.519.323.060	393.331.492.683	-14.826.607.766	-103.692.715.294	0,000000000015314	0,6023669860806090	-0,1588000695395650
47	SKLT	2014	304.009.369.369	114.370.976.618	135.210.633.301	7.428.627.946	106.942.348.672	0,000000000032894	0,4447581124938430	0,3517731999312020
		2015	336.932.338.819	63.688.207.047	148.556.690.479	7.349.000.545	56.339.206.502	0,000000000029680	0,4409095636225190	0,1672122263463270
48	STTP	2014	1.470.059.394.892	475.528.725.536	862.321.588.223	42.054.473.717	433.474.251.819	0,000000000006802	0,5865896243507570	0,2948685293432280
		2015	1.700.204.093.895	373.813.650.306	1.006.244.781.146	29.023.163.902	344.790.486.404	0,000000000005882	0,5918376415861890	0,2027935867476470
49	ULTJ	2014	2.811.620.982.142	456.558.117.348	1.003.229.206.363	26.552.586.865	430.005.530.483	0,000000000003557	0,3568152367388800	0,1529386546814730
		2015	2.917.083.567.355	477.143.317.748	1.160.712.905.883	53.027.481.490	424.115.836.258	0,000000000003428	0,3979018355430420	0,1453903621426100
50	GGRM	2014	50.770.251.000.000	9.748.896.000.000	18.973.272.000.000	-663.811.000.000	10.412.707.000.000	0,000000000000197	0,3737084537951170	0,2050946527721520
		2015	58.220.600.000.000	5.179.723.000.000	20.106.488.000.000	35.823.000.000	5.143.900.000.000	0,000000000000172	0,3453500650972340	0,0883518891938592
51	HMSP	2014	27.404.594.000.000	5.664.932.000.000	5.919.600.000.000	-383.515.000.000	6.048.447.000.000	0,00000000000365	0,2160075788752790	0,2207092358310440
		2015	28.380.630.000.000	8.379.167.000.000	6.281.176.000.000	1.449.097.000.000	6.930.070.000.000	0,00000000000352	0,2213191180040750	0,2441830924824430
52	WIIM	2014	1.232.930.133.158	73.511.000.166	309.830.060.177	14.691.722.387	58.819.277.779	0,000000000008111	0,2512957156650950	0,0477069026031034
		2015	1.334.544.790.387	177.886.374.640	331.748.299.750	-9.719.758.656	187.606.133.296	0,000000000007493	0,2485853619448750	0,1405768728388630
53	DVLA	2014	1.195.106.672.000	2.137.605.000	267.039.943.000	-25.832.045.000	27.969.650.000	0,000000000008367	0,2234444416188480	0,0234034757359300
		2015	1.241.239.780.000	202.276.361.000	258.265.183.000	47.237.705.000	155.038.656.000	0,000000000008056	0,2080703399628390	0,1249062900642780

No	Kode	Tahun	A it-1	AREv it	PPE it	AREc it	AREv it-AREc it	I/A it-1	PPE it/A it-1	(AREv it-AREc it)/A it-1
54	INAF	2014	1.297.630.005.512	43.938.386.405	394.584.546.295	-76.910.314.735	120.848.701.140	0,0000000000007706	0,3040809357204330	0,0931303226857160
		2015	1.249.763.660.131	240.462.089.542	398.427.199.954	-265.701.145	240.727.790.687	0,0000000000008002	0,3188020364684290	0,1926186513230570
55	KLBF	2014	11.319.399.302.160	1.366.401.490.510	3.404.457.131.056	201.724.748.803	1.164.676.741.707	0,0000000000000883	0,3007630564288290	0,1028920979477020
		2015	12.439.267.396.015	518.931.675.763	3.938.494.051.483	7.836.118.654	511.095.557.109	0,0000000000000804	0,3166178462201660	0,0410872715279626
56	MERK	2014	699.477.946.000	57.461.535.000	81.384.920.000	6.966.933.000	50.494.602.000	0,0000000000014296	0,1163509449660330	0,0721889836395214
		2015	711.055.830.000	120.238.936.000	110.784.138.000	18.126.879.000	102.112.057.000	0,0000000000014064	0,1558023059877030	0,1436062439710250
57	PYFA	2014	175.118.921.406	29.746.676.348	91.716.051.981	9.323.187.512	20.423.488.836	0,0000000000057104	0,5237358204620460	0,1166263969194380
		2015	172.557.400.461	-4.458.486.106	84.152.132.186	-9.351.369.384	4.892.883.278	0,0000000000057952	0,4876761701392190	0,0283551054021925
58	SQBB	2014	421.187.982.000	71.065.227.000	87.147.799.000	23.443.419.000	47.621.808.000	0,0000000000023742	0,2069095100628960	0,1130654482919220
		2015	459.352.720.000	17.206.497.000	90.312.268.000	8.916.933.000	8.289.564.000	0,0000000000021770	0,1966076700275120	0,0180461846399865
59	TSPC	2014	5.417.059.772.651	657.225.814.466	1.554.389.853.202	30.854.393.955	626.371.420.511	0,0000000000001846	0,2869434561253350	0,1156294090889210
		2015	5.609.556.653.195	669.366.829.592	1.616.562.460.878	83.604.853.552	585.761.976.040	0,0000000000001783	0,2881800756851730	0,1044221517410600
60	TCID	2014	1.473.919.541.356	280.304.149.444	923.951.560.313	30.072.204.906	250.231.944.538	0,0000000000006785	0,6268670265833970	0,1697731372146590
		2015	1.863.679.837.324	6.686.305.103	902.694.745.887	114.235.016.937	-107.548.711.834	0,0000000000005366	0,4843614916085330	-0,0577077187186968
61	CINT	2014	271.988.423.560	-1.662.060.014	153.173.063.604	7.735.470.981	-9.397.530.995	0,00000000000036766	0,5631602315979100	-0,0345512168201781
		2015	370.186.989.798	28.763.083.488	159.053.244.425	-8.917.055.230	37.680.138.718	0,0000000000027013	0,4296564947130920	0,1017867719731610

Koefisien tahun 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-,002	,025		-,085	,932
	V2	6078158404,000	5681453598,000	,135	1,070	,289
	V3	,129	,051	,314	2,549	,014
	V4	-,041	,049	-,104	-,823	,414

a. Dependent Variable: V1

Koefisien tahun 2015

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,011	,031		,371	,712
	V2	-1299737183,000	7391355883,000	-,025	-,176	,861
	V3	,104	,079	,178	1,322	,191
	V4	-,053	,062	-,117	-,864	,391

a. Dependent Variable: V1

c. Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* dengan koefisien dari persamaan regresi

No	Kode	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta Rev_{it}-\Delta Rec_{it})/A_{it-1}$	NDA _{it}
1	INTP	2014	0,0002284400	0,0063269304	-0,0187125344	0,0055880246	-0,01290
		2015	-0,0000449975	-0,0079147178	-0,0253469111	-0,0074239548	-0,03282
2	SMBR	2014	0,0022416913	0,0022031349	-0,0084362505	0,0000708945	-0,00612
		2015	-0,0004438265	0,0087481101	-0,0142436503	0,0102089776	-0,00448
3	SMCB	2014	0,0004080673	0,0072962432	-0,0399079046	0,0066257285	-0,03287
		2015	-0,0000755865	-0,0078003000	-0,0444675538	-0,0080079328	-0,05255
4	SMGR	2014	0,0001973884	0,0104136875	-0,0269238740	0,0084190095	-0,01831
		2015	-0,0000378583	-0,0001182345	-0,0388529600	-0,0008531138	-0,03974
5	AMFG	2014	0,0017172884	0,0166090835	-0,0177330621	0,0174851219	0,00147
		2015	-0,0003317018	-0,0001644777	-0,0246564184	-0,0001415724	-0,02513
6	TOTO	2014	0,0034808362	0,0252893755	-0,0189509993	0,0201542986	0,00468
		2015	-0,0006411209	0,0115447414	-0,0228787012	0,0113653750	-0,01215

No	Kode	Tahun	$\beta_1(1/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}/A \text{ it-1})$	$\beta_3 (\text{PPE it}/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}-\Delta \text{Rec it})/A \text{ it-1}$	NDA it
7	BTON	2014	0,0345088538	-0,0128458342	-0,0033143710	-0,0117212266	0,01947
		2015	-0,0074659462	-0,0169236247	-0,0040063232	-0,0163888873	-0,02786
8	INA1	2014	0,0079850649	0,0496143765	-0,0055659809	0,0389096185	0,04133
		2015	-0,0014543918	0,0525099094	-0,0137589551	0,0265601426	0,01135
9	LION	2014	0,0121912350	0,0113712237	-0,0083556544	0,0066131003	0,01045
		2015	-0,0021658579	0,0020152738	-0,0099759668	-0,0005991065	-0,01274
10	LMSH	2014	0,0425836715	-0,0064518294	-0,0084801753	-0,0062767055	0,02783
		2015	-0,0092157076	-0,0549168481	-0,0104469093	-0,0525356091	-0,07220
11	PICO	2014	0,0097813906	0,0020517616	-0,0091818097	0,0003846726	0,00098
		2015	-0,0020741816	0,0008262411	-0,0111927417	0,0032785279	-0,00999
12	BUDI	2014	0,0025507668	-0,0154149282	-0,0254812451	-0,0078121366	-0,03074
		2015	-0,0005247261	0,0039716784	-0,0366387362	-0,0126457697	-0,04981
13	DPNS	2014	0,0237060636	0,0007258751	-0,0020328450	0,0017152807	0,02339
		2015	-0,0048336946	-0,0055310992	-0,0024292191	-0,0057220640	-0,01298
14	EKAD	2014	0,0175983429	0,0403023606	-0,0125054660	0,0361012983	0,04119
		2015	-0,0031567999	0,0012538785	-0,0124344141	0,0021997166	-0,01339
15	INCI	2014	0,0446457051	0,0272690739	-0,0151753306	0,0258466025	0,05532
		2015	-0,0087824461	0,0187246721	-0,0173631598	0,0122344017	-0,01391
16	SRSN	2014	0,0144448919	0,0246848626	-0,0119052679	0,0206469593	0,02319
		2015	-0,0028051047	0,0131841292	-0,0143698954	0,0081431639	-0,00903
17	AKPI	2014	0,0029157892	0,0174509710	-0,0208628371	0,0184784148	0,00053
		2015	-0,0005836158	0,0033662050	-0,0402774999	0,0001623429	-0,04070
18	IGAR	2014	0,0193112731	0,0387147165	-0,0060027397	0,0307578782	0,04407
		2015	-0,0037146515	-0,0179918763	-0,0100714803	-0,0114747503	-0,02526
19	IMPC	2014	0,0036897593	0,0134403449	-0,0099101837	0,0143847817	0,00816
		2015	-0,0007467869	-0,0158601011	-0,0141880258	-0,0150156507	-0,02995
20	TALF	2014	0,0177058019	0,0506560207	-0,0139277291	0,0495350198	0,05331
		2015	-0,0029949562	-0,0195781672	-0,0144695028	-0,0211443483	-0,03861

No	Kode	Tahun	$\beta_1(1/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}/A \text{ it-1})$	$\beta_3 (\text{PPE it}/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}-\Delta \text{Rec it})/A \text{ it-1}$	NDA it
21	TRST	2014	0,0018639400	0,0187802460	-0,0248951064	0,0184400905	-0,00459
		2015	-0,0003985352	-0,0016115353	-0,0341464946	0,0001801332	-0,03436
22	CPIN	2014	0,0003865973	0,0286130181	-0,0236220410	0,0232296042	-0,00001
		2015	-0,0000623003	0,0047729323	-0,0282586156	0,0055754183	-0,02275
23	JPFA	2014	0,0004069551	0,0263152487	-0,0174633249	0,0259241123	0,00887
		2015	-0,0000824761	0,0037222910	-0,0228997019	0,0040058484	-0,01898
24	ALDO	2014	0,0209128756	0,0419594306	-0,0144247626	0,0280430369	0,03453
		2015	-0,0037491551	0,0133440678	-0,0179806799	0,0088291134	-0,01290
25	ASII	2014	0,0000284034	0,0047146602	-0,0079032590	0,0038170603	-0,00406
		2015	-0,0000055067	-0,0077131854	-0,0093642083	-0,0061463138	-0,01552
26	AUTO	2014	0,0004817177	0,0158819738	-0,0107424431	0,0143424098	0,00408
		2015	-0,0000903375	-0,0038429400	-0,0129196610	-0,0029260745	-0,01594
27	INDS	2014	0,0027671785	0,0096627422	-0,0232824404	0,0079199173	-0,01260
		2015	-0,0005693944	-0,0094525646	-0,0336058160	-0,0081806454	-0,04236
28	NIPS	2014	0,0076128511	0,0169333448	-0,0231161569	0,0058426623	-0,00966
		2015	-0,0010769627	-0,0024133329	-0,0260467140	-0,0021027612	-0,02923
29	SMSM	2014	0,0035730685	0,0197073096	-0,0118798063	0,0185011818	0,01019
		2015	-0,0007429638	0,0101101558	-0,0216598052	0,0085761901	-0,01383
30	STAR	2014	0,0081106701	-0,0078356293	-0,0174399713	-0,0124080826	-0,02174
		2015	-0,0016750964	0,0040673268	-0,0216068646	0,0099453277	-0,01334
31	TRIS	2014	0,0127858511	0,0100086972	-0,0099429268	0,0043857703	0,00723
		2015	-0,0024902992	0,0224998298	-0,0123412360	0,0234204658	0,00859
32	UNIT	2014	0,0132391924	0,0001578643	-0,0310032673	0,0006636234	-0,01710
		2015	-0,0029504423	0,0037329689	-0,0393868868	0,0023785095	-0,03996
33	BATA	2014	0,0089294723	0,0201394335	-0,0147708038	0,0212868161	0,01545
		2015	-0,0016773160	0,0027007648	-0,0160558669	0,0029808933	-0,01475
34	JECC	2014	0,0049014850	0,0003057365	-0,0040264722	0,0043859938	0,00526
		2015	-0,0012214092	0,0166461654	-0,0197325866	0,0174722691	-0,00348

No	Kode	Tahun	$\beta_1(1/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}/A \text{ it-1})$	$\beta_3 (\text{PPE it}/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}-\Delta \text{Rec it})/A \text{ it-1}$	NDA it
35	KBLI	2014	0,0045180386	-0,0180531692	-0,0125427727	-0,0168821757	-0,02491
		2015	-0,0009693157	0,0215588750	-0,0218228650	0,0161456340	-0,00665
36	KBLM	2014	0,0092896121	-0,0223281031	-0,0181568368	-0,0229711421	-0,03184
		2015	-0,0020080925	0,0077403468	-0,0238456345	0,0124272184	-0,01343
37	SCCO	2014	0,0034495159	-0,0034976048	-0,0068734963	-0,0065012373	-0,00993
		2015	-0,0007848620	-0,0106880203	-0,0101771106	-0,0027084882	-0,01367
38	ADES	2014	0,0137806722	0,0223041101	-0,0159218662	0,0150033601	0,01286
		2015	-0,0025744252	0,0187334515	-0,0298538025	0,0143113426	-0,01812
39	CEKA	2014	0,0056825012	0,1411037297	-0,0084926314	0,1373425807	0,13453
		2015	-0,0010121381	-0,0175042130	-0,0091213354	-0,0130614872	-0,02319
40	DLTA	2014	0,0003865973	0,0286130181	-0,0236220410	0,0232296042	-0,00001
		2015	-0,0000623003	0,0047729323	-0,0282586156	0,0055754183	-0,02275
41	ICBP	2014	0,0002857960	0,0298899624	-0,0112562784	0,0284282312	0,01746
		2015	-0,0000521769	0,0071752754	-0,0139480946	0,0050782006	-0,00892
42	INDF	2014	0,0001077890	0,0182344991	-0,0161687129	0,0143459145	-0,00172
		2015	-0,0000167467	0,0006264475	-0,0150314081	0,0022290876	-0,01282
43	MLBI	2014	0,0034105800	-0,0415116769	-0,0302598353	-0,0455695554	-0,07242
		2015	-0,0005825672	-0,0136200526	-0,0300763255	-0,0055262780	-0,03619
44	MYOR	2014	0,0006257776	0,0285712227	-0,0151329096	0,0252483584	0,01074
		2015	-0,0001262126	0,0065607715	-0,0194063835	0,0033082756	-0,01622
45	ROTI	2014	0,0033347204	0,0265222652	-0,0377899061	0,0243566367	-0,01010
		2015	-0,0006065335	0,0142801428	-0,0450479737	0,0125637595	-0,03309
46	SKBM	2014	0,0121563807	0,0475100846	-0,0205586598	0,0550096198	0,04661
		2015	-0,0019904808	-0,0188766508	-0,0319254503	-0,0165152072	-0,05043
47	SKLT	2014	0,0199933259	0,0485309253	-0,0182350826	0,0453787428	0,04714
		2015	-0,0038575614	0,0196584678	-0,0233682069	0,0173900715	-0,00984
48	STTP	2014	0,0041346346	0,0417283858	-0,0240501746	0,0380380403	0,01812
		2015	-0,0007644595	0,0228658546	-0,0313673950	0,0210905330	-0,01104

No	Kode	Tahun	$\beta_1(1/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}/A \text{ it-1})$	$\beta_3 (\text{PPE it}/A \text{ it-1})$	$\beta_2(\Delta \text{Rev it}-\Delta \text{Rec it})/A \text{ it-1}$	NDA it
49	ULTJ	2014	0,0021617986	0,0209473459	-0,0146294247	0,0197290865	0,00726
		2015	-0,0004455605	0,0170111359	-0,0210887973	0,0151205977	-0,00641
50	GGRM	2014	0,0001197189	0,0247705607	-0,0153220466	0,0264572102	0,01125
		2015	-0,0000223244	0,0092525874	-0,0183035535	0,0091885965	-0,00914
51	HMSP	2014	0,0002217934	0,0266661943	-0,0088563107	0,0284714914	0,01984
		2015	-0,0000457966	0,0307052158	-0,0117299133	0,0253950416	0,01362
52	WIIM	2014	0,0049298482	0,0076913677	-0,0103031243	0,0061541904	0,00078
		2015	-0,0009739180	0,0138625418	-0,0131750242	0,0146199948	0,00047
53	DVLA	2014	0,0050858710	0,0002307334	-0,0091612221	0,0030190484	-0,00106
		2015	-0,0010471282	0,0169481690	-0,0110277280	0,0129902542	0,00092
54	INAF	2014	0,0046840458	0,0043680031	-0,0124673184	0,0120138116	0,00423
		2015	-0,0010399864	0,0200102292	-0,0168965079	0,0200323397	0,00210
55	KLBF	2014	0,0005369683	0,0155720094	-0,0123312853	0,0132730806	0,00148
		2015	-0,0001044866	0,0043385911	-0,0167807458	0,0042730762	-0,01261
56	MERK	2014	0,0086895640	0,0105972434	-0,0047703887	0,0093123789	0,01323
		2015	-0,0018278975	0,0175863115	-0,0082575222	0,0149350494	0,00485
57	PYFA	2014	0,0347087474	0,0219126592	-0,0214731686	0,0150448052	0,02828
		2015	-0,0075322019	-0,0026871207	-0,0258468370	0,0029489310	-0,03043
58	SQBB	2014	0,0144309873	0,0217656122	-0,0084832899	0,0145854428	0,02053
		2015	-0,0028294971	0,0038956462	-0,0104202065	0,0018768032	-0,01137
59	TSPC	2014	0,0011220401	0,0156509497	-0,0117646817	0,0149161938	0,00427
		2015	-0,0002317005	0,0124099202	-0,0152735440	0,0108599038	-0,00465
60	TCID	2014	0,0041238061	0,0245327063	-0,0257015481	0,0219007347	0,00032
		2015	-0,0006974037	0,0003731197	-0,0256711591	-0,0060016027	-0,03237
61	CINT	2014	0,0223471217	-0,0007882900	-0,0230895695	-0,0044571070	-0,00520
		2015	-0,0035110288	0,0080806748	-0,0227717942	0,0105858243	-0,01570

d. Menghitung nilai *Discretionary Accruals*

No	Kode	Tahun	TAC it/A it-1	NDA it	DA it
1	INTP	2014	-0,01216	-0,01290	0,00074
		2015	-0,03331	-0,03282	-0,00049
2	SMBR	2014	-0,00399	-0,00612	0,00213
		2015	-0,00594	-0,00448	-0,00146
3	SMCB	2014	-0,03220	-0,03287	0,00067
		2015	-0,05234	-0,05255	0,00021
4	SMGR	2014	-0,01631	-0,01831	0,00199
		2015	-0,03901	-0,03974	0,00073
5	AMFG	2014	0,00059	0,00147	-0,00088
		2015	-0,02515	-0,02513	-0,00002
6	TOTO	2014	0,00982	0,00468	0,00514
		2015	-0,01198	-0,01215	0,00018
7	BTON	2014	0,01835	0,01947	-0,00112
		2015	-0,02840	-0,02786	-0,00053
8	INAI	2014	0,05203	0,04133	0,01070
		2015	0,03730	0,01135	0,02595
9	LION	2014	0,01521	0,01045	0,00476
		2015	-0,01013	-0,01274	0,00261
10	LMSH	2014	0,02765	0,02783	-0,00018
		2015	-0,07458	-0,07220	-0,00238
11	PICO	2014	0,00265	0,00098	0,00167
		2015	-0,01244	-0,00999	-0,00245
12	BUDI	2014	-0,03835	-0,03074	-0,00760
		2015	-0,03319	-0,04981	0,01662
13	DPNS	2014	0,02240	0,02339	-0,00099
		2015	-0,01279	-0,01298	0,00019
14	EKAD	2014	0,04540	0,04119	0,00420
		2015	-0,01434	-0,01339	-0,00095
15	INCI	2014	0,05674	0,05532	0,00142
		2015	-0,00742	-0,01391	0,00649
16	SRSN	2014	0,02722	0,02319	0,00404
		2015	-0,00399	-0,00903	0,00504
17	AKPI	2014	-0,00050	0,00053	-0,00103
		2015	-0,03749	-0,04070	0,00320
18	IGAR	2014	0,05202	0,04407	0,00796
		2015	-0,03178	-0,02526	-0,00652
19	IMPC	2014	0,00722	0,00816	-0,00094
		2015	-0,03079	-0,02995	-0,00084
20	TALF	2014	0,05443	0,05331	0,00112
		2015	-0,03704	-0,03861	0,00157

No	Kode	Tahun	TAC it/A it-1	NDA it	DA it
21	TRST	2014	-0,00425	-0,00459	0,00034
		2015	-0,03616	-0,03436	-0,00179
22	CPIN	2014	0,00538	-0,00001	0,00538
		2015	-0,02355	-0,02275	-0,00080
23	JPFA	2014	0,00926	0,00887	0,00039
		2015	-0,01926	-0,01898	-0,00028
24	ALDO	2014	0,04845	0,03453	0,01392
		2015	-0,00839	-0,01290	0,00451
25	ASII	2014	-0,00316	-0,00406	0,00090
		2015	-0,01708	-0,01552	-0,00157
26	AUTO	2014	0,00562	0,00408	0,00154
		2015	-0,01685	-0,01594	-0,00092
27	INDS	2014	-0,01085	-0,01260	0,00174
		2015	-0,04363	-0,04236	-0,00127
28	NIPS	2014	0,00143	-0,00966	0,01109
		2015	-0,02954	-0,02923	-0,00031
29	SMSM	2014	0,01140	0,01019	0,00121
		2015	-0,01229	-0,01383	0,00153
30	STAR	2014	-0,01716	-0,02174	0,00457
		2015	-0,01921	-0,01334	-0,00588
31	TRIS	2014	0,01285	0,00723	0,00562
		2015	0,00767	0,00859	-0,00092
32	UNIT	2014	-0,01761	-0,01710	-0,00051
		2015	-0,03860	-0,03996	0,00135
33	BATA	2014	0,01430	0,01545	-0,00115
		2015	-0,01503	-0,01475	-0,00028
34	JECC	2014	0,00118	0,00526	-0,00408
		2015	-0,00431	-0,00348	-0,00083
35	KBLI	2014	-0,02608	-0,02491	-0,00117
		2015	-0,00123	-0,00665	0,00541
36	KBLM	2014	-0,03120	-0,03184	0,00064
		2015	-0,01811	-0,01343	-0,00469
37	SCCO	2014	-0,00692	-0,00993	0,00300
		2015	-0,02165	-0,01367	-0,00798
38	ADES	2014	0,02016	0,01286	0,00730
		2015	-0,01369	-0,01812	0,00442
39	CEKA	2014	0,13829	0,13453	0,00376
		2015	-0,02764	-0,02319	-0,00444
40	DLTA	2014	0,00538	-0,00001	0,00538
		2015	-0,02355	-0,02275	-0,00080

No	Kode	Tahun	TAC it/A it-1	NDA it	DA it
41	ICBP	2014	0,01892	0,01746	0,00146
		2015	-0,00682	-0,00892	0,00210
42	INDF	2014	0,00217	-0,00172	0,00389
		2015	-0,01442	-0,01282	-0,00160
43	MLBI	2014	-0,06836	-0,07242	0,00406
		2015	-0,04428	-0,03619	-0,00809
44	MYOR	2014	0,01406	0,01074	0,00332
		2015	-0,01297	-0,01622	0,00325
45	ROTI	2014	-0,00793	-0,01010	0,00217
		2015	-0,03137	-0,03309	0,00172
46	SKBM	2014	0,03911	0,04661	-0,00750
		2015	-0,05279	-0,05043	-0,00236
47	SKLT	2014	0,05029	0,04714	0,00315
		2015	-0,00757	-0,00984	0,00227
48	STTP	2014	0,02181	0,01812	0,00369
		2015	-0,00927	-0,01104	0,00178
49	ULTJ	2014	0,00848	0,00726	0,00122
		2015	-0,00452	-0,00641	0,00189
50	GGRM	2014	0,00957	0,01125	-0,00169
		2015	-0,00907	-0,00914	0,00006
51	HMSP	2014	0,01803	0,01984	-0,00181
		2015	0,01893	0,01362	0,00531
52	WIIM	2014	0,00232	0,00078	0,00154
		2015	-0,00029	0,00047	-0,00076
53	DVLA	2014	-0,00384	-0,00106	-0,00279
		2015	0,00487	0,00092	0,00396
54	INAF	2014	-0,00342	0,00423	-0,00765
		2015	0,00207	0,00210	-0,00002
55	KLBF	2014	0,00378	0,00148	0,00230
		2015	-0,01255	-0,01261	0,00007
56	MERK	2014	0,01452	0,01323	0,00128
		2015	0,00750	0,00485	0,00265
57	PYFA	2014	0,03515	0,02828	0,00687
		2015	-0,03607	-0,03043	-0,00564
58	SQBB	2014	0,02771	0,02053	0,00718
		2015	-0,00935	-0,01137	0,00202
59	TSPC	2014	0,00501	0,00427	0,00073
		2015	-0,00310	-0,00465	0,00155
60	TCID	2014	0,00295	0,00032	0,00263
		2015	-0,02600	-0,03237	0,00637
61	CINT	2014	-0,00153	-0,00520	0,00367
		2015	-0,01820	-0,01570	-0,00251

Lampiran 8

Perhitungan Variabel Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
1	INTP	2014	Rp 11.256.129.000.000,00	Rp 3.260.559.000.000,00	3,45220835
		2015	Rp 8.655.562.000.000,00	Rp 2.687.743.000.000,00	3,22038305
2	SMBR	2014	Rp 2.053.923.878.000,00	Rp 179.749.240.000,00	11,4266067
		2015	Rp 1.251.360.158.000,00	Rp 255.994.894.000,00	4,88822311
3	SMCB	2014	Rp 214.570.000.000,00	Rp 3.807.545.000.000,00	0,0563539
		2015	Rp 638.335.000.000,00	Rp 3.957.441.000.000,00	0,16129994
4	SMGR	2014	Rp 4.925.949.551.000,00	Rp 5.273.269.122.000,00	0,93413582
		2015	Rp 3.964.018.180.000,00	Rp 6.599.189.622.000,00	0,60068257
5	AMFG	2014	Rp 1.107.411.000.000,00	Rp 398.238.000.000,00	2,78077682
		2015	Rp 931.761.000.000,00	Rp 479.376.000.000,00	1,94369555
6	TOTO	2014	Rp 84.043.058.194,00	Rp 528.814.814.904,00	0,1589272
		2015	Rp 167.008.027.101,00	Rp 560.119.357.447,00	0,29816507
7	BTON	2014	Rp 70.974.189.441,00	Rp 24.837.582.186,00	2,85753214
		2015	Rp 112.630.703.156,00	Rp 31.337.185.002,00	3,5941551
8	INAI	2014	Rp 16.469.279.608,00	Rp 595.335.758.497,00	0,02766385
		2015	Rp 101.855.309.097,00	Rp 952.130.242.797,00	0,10697624
9	LION	2014	Rp 173.492.110.768,00	Rp 132.155.047.433,00	1,31279216
		2015	Rp 202.395.371.009,00	Rp 133.693.524.978,00	1,51387564
10	LMSH	2014	Rp 42.978.250.961,00	Rp 19.357.303.490,00	2,22026022
		2015	Rp 40.332.082.742,00	Rp 11.018.274.023,00	3,66047193
11	PICO	2014	Rp 3.309.483.704,00	Rp 276.068.533.694,00	0,01198791
		2015	Rp 2.968.318.838,00	Rp 282.806.672.040,00	0,01049593
12	BUDI	2014	Rp 34.885.000.000,00	Rp 945.117.000.000,00	0,03691077
		2015	Rp 30.782.000.000,00	Rp 1.491.109.000.000,00	0,0206437
13	DPNS	2014	Rp 69.675.743.234,00	Rp 14.384.941.579,00	4,84365841
		2015	Rp 101.814.991.509,00	Rp 13.865.122.841,00	7,34324482
14	EKAD	2014	Rp 13.222.553.628,00	Rp 127.248.837.925,00	0,103911
		2015	Rp 49.519.815.569,00	Rp 79.594.446.891,00	0,62215164
15	INCI	2014	Rp 43.313.181.777,00	Rp 6.761.434.983,00	6,40591559
		2015	Rp 61.571.622.076,00	Rp 11.084.537.386,00	5,55473088
16	SRSN	2014	Rp 23.522.063.000,00	Rp 116.994.521.000,00	0,20105269
		2015	Rp 14.988.397.000,00	Rp 203.379.900.000,00	0,07369655
17	AKPI	2014	Rp 63.189.157.000,00	Rp 812.876.509.000,00	0,07773525
		2015	Rp 44.073.695.000,00	Rp 985.625.515.000,00	0,04471647
18	IGAR	2014	Rp 17.659.223.755,00	Rp 73.319.694.812,00	0,24085239
		2015	Rp 64.275.870.695,00	Rp 62.393.966.974,00	1,03016163
19	IMPC	2014	Rp 392.235.219.196,00	Rp 581.900.349.146,00	0,67405909
		2015	Rp 121.769.321.332,00	Rp 395.268.030.783,00	0,30806772
20	TALF	2014	Rp 117.636.810.299,00	Rp 82.021.759.414,00	1,43421467
		2015	Rp 105.439.927.774,00	Rp 69.980.726.732,00	1,50669953

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
21	TRST	2014	Rp 102.528.695.703,00	Rp 955.175.792.503,00	0,10734013
		2015	Rp 73.794.484.322,00	Rp 869.536.723.928,00	0,08486644
22	CPIN	2014	Rp 884.831.000.000,00	Rp 4.467.240.000.000,00	0,19807107
		2015	Rp 1.679.273.000.000,00	Rp 5.703.842.000.000,00	0,29441085
23	JPFA	2014	Rp 768.461.000.000,00	Rp 4.916.448.000.000,00	0,1563041
		2015	Rp 901.207.000.000,00	Rp 5.352.670.000.000,00	0,16836588
24	ALDO	2014	Rp 9.410.876.110,00	Rp 184.602.687.438,00	0,05097909
		2015	Rp 8.658.473.828,00	Rp 184.214.469.035,00	0,04700214
25	ASII	2014	Rp 20.902.000.000.000,00	Rp 73.523.000.000.000,00	0,28429199
		2015	Rp 27.102.000.000.000,00	Rp 76.242.000.000.000,00	0,35547336
26	AUTO	2014	Rp 1.275.050.000.000,00	Rp 3.857.809.000.000,00	0,33051144
		2015	Rp 977.854.000.000,00	Rp 3.625.907.000.000,00	0,26968535
27	INDS	2014	Rp 84.727.497.525,00	Rp 335.123.443.360,00	0,25282474
		2015	Rp 83.992.495.928,00	Rp 445.006.853.182,00	0,18874428
28	NIPS	2014	Rp 33.054.138.000,00	Rp 518.954.798.000,00	0,06369367
		2015	Rp 39.828.574.000,00	Rp 669.595.797.000,00	0,05948152
29	SMSM	2014	Rp 75.860.000.000,00	Rp 536.800.000.000,00	0,14131893
		2015	Rp 122.963.000.000,00	Rp 571.712.000.000,00	0,21507857
30	STAR	2014	Rp 6.268.636.899,00	Rp 262.328.823.129,00	0,0238961
		2015	Rp 6.120.001.398,00	Rp 228.149.112.195,00	0,02682457
31	TRIS	2014	Rp 48.493.081.818,00	Rp 193.749.649.372,00	0,25028733
		2015	Rp 65.662.441.715,00	Rp 226.897.001.062,00	0,28939317
32	UNIT	2014	Rp 3.950.247.926,00	Rp 194.527.779.957,00	0,02030686
		2015	Rp 2.116.279.585,00	Rp 213.482.744.909,00	0,00991312
33	BATA	2014	Rp 4.035.526.000,00	Rp 316.233.635.000,00	0,01276122
		2015	Rp 32.366.700.000,00	Rp 210.931.517.000,00	0,15344649
34	JECC	2014	Rp 3.411.046.000,00	Rp 846.116.408.000,00	0,00403141
		2015	Rp 70.944.918.000,00	Rp 883.284.008.000,00	0,08031949
35	KBLI	2014	Rp 26.160.906.067,00	Rp 256.060.417.655,00	0,10216693
		2015	Rp 20.883.774.928,00	Rp 337.673.717.786,00	0,06184602
36	KBLM	2014	Rp 34.219.353.693,00	Rp 342.700.429.672,00	0,09985209
		2015	Rp 6.747.985.842,00	Rp 342.643.691.341,00	0,01969389
37	SCCO	2014	Rp 116.093.710.278,00	Rp 826.026.927.582,00	0,1405447
		2015	Rp 340.056.100.822,00	Rp 819.137.955.839,00	0,41513899
38	ADES	2014	Rp 29.116.000.000,00	Rp 156.900.000.000,00	0,18557043
		2015	Rp 24.068.000.000,00	Rp 199.364.000.000,00	0,1207239
39	CEKA	2014	Rp 27.712.622.461,00	Rp 718.681.070.349,00	0,03856039
		2015	Rp 10.820.166.513,00	Rp 816.471.301.252,00	0,01325235
40	DLTA	2014	Rp 415.161.151.000,00	Rp 190.952.635.000,00	2,17415775
		2015	Rp 494.886.246.000,00	Rp 140.419.495.000,00	3,52434145
41	ICBP	2014	Rp 7.342.986.000.000,00	Rp 6.230.997.000.000,00	1,17846085
		2015	Rp 7.657.510.000.000,00	Rp 6.002.344.000.000,00	1,27575327
42	INDF	2014	Rp 14.157.619.000.000,00	Rp 22.681.686.000.000,00	0,62418724
		2015	Rp 13.076.076.000.000,00	Rp 25.107.538.000.000,00	0,5208028

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
43	MLBI	2014	Rp 146.364.000.000,00	Rp 1.588.801.000.000,00	0,0921223
		2015	Rp 344.615.000.000,00	Rp 1.215.227.000.000,00	0,28358076
44	MYOR	2014	Rp 712.922.612.494,00	Rp 3.114.337.601.362,00	0,22891629
		2015	Rp 1.682.075.365.722,00	Rp 3.151.495.162.694,00	0,53373884
45	ROTI	2014	Rp 162.584.129.984,00	Rp 307.608.669.233,00	0,52854209
		2015	Rp 515.237.282.682,00	Rp 395.920.006.814,00	1,30136713
46	SKBM	2014	Rp 125.050.843.516,00	Rp 256.924.179.534,00	0,48672275
		2015	Rp 107.598.435.920,00	Rp 298.417.379.502,00	0,36056357
47	SKLT	2014	Rp 7.280.818.687,00	Rp 141.425.302.223,00	0,05148173
		2015	Rp 7.680.719.075,00	Rp 159.132.842.277,00	0,04826608
48	STTP	2014	Rp 9.165.691.827,00	Rp 538.631.479.995,00	0,01701663
		2015	Rp 9.815.172.239,00	Rp 554.491.047.968,00	0,01770123
49	ULTJ	2014	Rp 489.284.795.925,00	Rp 490.967.089.226,00	0,99657351
		2015	Rp 849.122.582.559,00	Rp 561.628.179.393,00	1,51189455
50	GGRM	2014	Rp 1.588.110.000.000,00	Rp 23.783.134.000.000,00	0,06677463
		2015	Rp 2.725.891.000.000,00	Rp 24.045.086.000.000,00	0,11336582
51	HMSP	2014	Rp 65.086.000.000,00	Rp 13.600.230.000.000,00	0,00478565
		2015	Rp 1.718.738.000.000,00	Rp 4.538.674.000.000,00	0,37868726
52	WIIM	2014	Rp 75.162.596.823,00	Rp 439.445.908.771,00	0,17103947
		2015	Rp 91.875.822.118,00	Rp 341.705.551.602,00	0,26887424
53	DVLA	2014	Rp 321.856.855.000,00	Rp 178.583.390.000,00	1,80227766
		2015	Rp 422.259.085.000,00	Rp 296.298.118.000,00	1,42511565
54	INAF	2014	Rp 135.754.602.477,00	Rp 600.565.585.352,00	0,22604459
		2015	Rp 313.472.666.666,00	Rp 846.731.120.973,00	0,37021512
55	KLBF	2014	Rp 1.894.609.528.205,00	Rp 2.385.920.172.489,00	0,79407918
		2015	Rp 2.718.619.232.764,00	Rp 2.365.880.490.863,00	1,14909407
56	MERK	2014	Rp 257.411.689.000,00	Rp 129.820.145.000,00	1,98283317
		2015	Rp 140.831.570.000,00	Rp 132.435.895.000,00	1,06339426
57	PYFA	2014	Rp 2.926.380.348,00	Rp 47.994.726.116,00	0,06097296
		2015	Rp 3.728.123.019,00	Rp 36.534.059.349,00	0,10204514
58	SQBB	2014	Rp 192.780.126.000,00	Rp 83.717.824.000,00	2,30273694
		2015	Rp 158.735.408.000,00	Rp 102.270.152.000,00	1,55211863
59	TSPC	2014	Rp 1.460.372.816.467,00	Rp 1.237.332.206.210,00	1,18025928
		2015	Rp 1.736.027.664.442,00	Rp 1.696.486.657.073,00	1,02330759
60	TCID	2014	Rp 95.091.166.887,00	Rp 486.053.837.459,00	0,19563916
		2015	Rp 219.669.986.396,00	Rp 222.930.621.643,00	0,98537377
61	CINT	2014	Rp 76.323.026.144,00	Rp 66.478.314.241,00	1,14808907
		2015	Rp 63.509.569.740,00	Rp 58.865.969.544,00	1,07888429

Lampiran 9

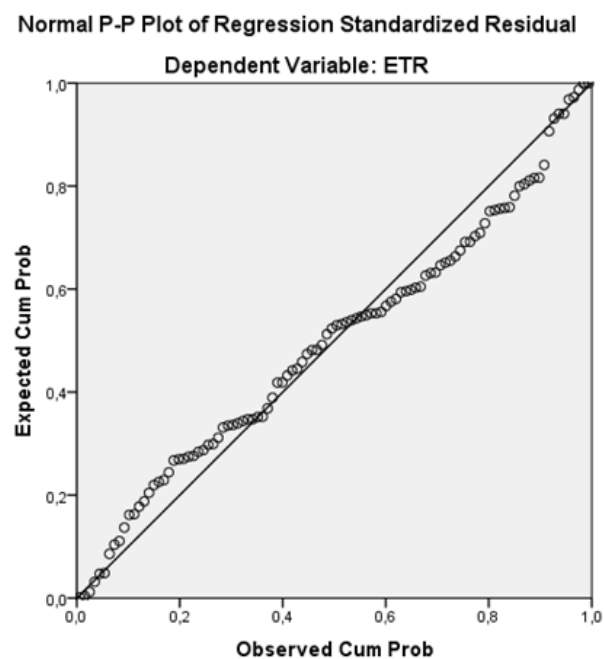
Hasil Regresi SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	122	0,02910	0,94762	0,29413	0,15757
CG	122	5	11	8,86	1,215
DA	122	-0,00809	0,02595	0,00137	0,00458
CR	122	0,00403	11,42661	0,95327	1,65750
Valid N (listwise)	122				

2. Uji Normalitas

2.1.1 Uji Normal P-Plot



2.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameter ^{s a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,048946
Most Extreme Difference ^s	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2.2 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0,978	1,022
	DA	0,980	1,020
	CR	0,993	1,007
a. Dependent Variable: ETR			

2.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	0,276	0,254	0,04967	1,745
a. Predictors: (Constant), CR, DA, CG					
b. Dependent Variable: ETR					

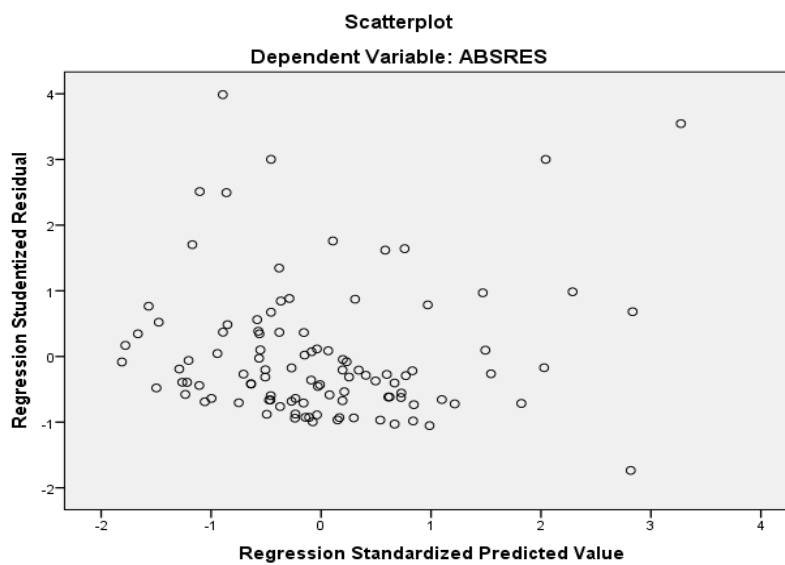
2.4 Uji Heteroskedastisitas

2.4.1 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,073	0,028		2,635	0,010
	CG	-0,005	0,003	-0,149	-1,506	0,135
	DA	0,671	0,749	0,089	0,896	0,372
	CR	0,002	0,002	0,099	1,012	0,314

a. Dependent Variable: ABSRES

2.4.2 Uji Scatterplot



3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,328	0,041
	CG	-0,008	0,004
	DA	2,678	1,103
	CR	-0,015	0,003

a. Dependent Variable: ETR

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,328	0,041		8,081	0,000
	CG	-0,008	0,004	-0,152	-1,765	0,081
	DA	2,678	1,103	0,209	2,428	0,017
	CR	-0,015	0,003	-0,448	-5,247	0,000

a. Dependent Variable: ETR

4.2 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,094	3	0,031	12,690	,000 ^b
	Residual	0,247	100	0,002		
	Total	0,341	103			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), CR, DA, CG

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	0,276	0,254	0,04967

a. Predictors: (Constant), CR, DA, CG
b. Dependent Variable: ETR

RIWAYAT HIDUP



Heni Afiani Nisaakmala, lahir di Indramayu, 29 September 1995. Anak pertama dari pasangan Hilal Suheri dan Ani Mustaniroh. Memiliki seorang adik perempuan yang bernama Vicky Sherina Firdausy dan adik laki-laki yang bernama M. Hanif Pramudya Zamzami. Bertempat tinggal di Jalan Pandan Wangi 6 Blok B 9 No. 15 Rt 03 Rw 12. Komplek Kembang Larangan, Larangan Selatan. Ciledug-Tangerang.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari SDN Larangan Utara 03 pada tahun 2001-2007, Mts. Annajah pada tahun 2007-2010, SMA N 90 Jakarta pada 2010-2013, Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi di tahun 2013.

Penulis pernah menjadi Peserta Soft Skill “Powering Presentation Among Youth Generation” oleh Career Development Center (CDC-FE UNJ). Peserta Government Visit ke BPKP dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Peserta Kuliah Kerja Lapangan “An Unforgettable Journey To Expand Our Experiences” oleh Jurusan Akuntansi di Kuala Lumpur, Malaysia. Dan mengikuti pelatihan Brevet AB di IAI Menteng pada bulan September 2016.